

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER
CYCLICAL PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



Disusun Oleh :

YULIA SAFITRI

21101155310443

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK”**

PADANG

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Safitri
Bp : 21101155310443
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : SI Manajemen

Menyatakan bahwa:

1. Sesungguhnya skripsi yang disusun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan ternyata terbukti dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan Akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, 14 Februari 2025

Saya yang menyatakan



YULIA SAFITRI
21101155310443

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER
CYCLICAL PERIODE 2019-2023**

Disusun Oleh




YULIA SAFITRI
21101155310443

Telah memenuhi persyaratan untuk diuji pertahankan di depan dewan penguji
pada ujian komprehensif

Padang, 14 Februari 2025

Pembimbing I



Dr. Mondra Neldi, SE, MM
NIDN: 1025027501

Pembimbing II



Engla Desnim Silvia, SE, ME
NIDN: 1009128604

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER CYCLICAL PERIODE 2019-2023

Telah diujikan dan dipertahankan didepan tim penguji pada Ujian Komprehensif
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Padang, 10 Maret 2025

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. **Dr. Yulasmi, SE,MM** ()
NIDN : 1019087501

2. **Rio Andhika Putra, SH,MM** ()
NIDN :1029038701

Padang, 10 Maret 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Dr. Yulasmi, SE, MM
NIDN: 1019087501

LEMBAR PENGESAHAN SETELAH UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER
CYCLICAL PERIODE 2019-2023**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YULIA SAFITRI
21101155310443

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Padang, 10 Maret 2025

Dan dinyatakan telah lulus persyaratan .

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mondra Neldi,SE,MM
NIDN: 1025027501

Engla Desnim Silvia,SE,ME
NIDN: 1009128604

Padang, 10 Maret 2025

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Dr. Yulasmi, SE, MM
NIDN: 1019087501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) dan *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening. Variabel bebas yang digunakan adalah Rasio Aktivitas dan *leverage*. Variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Variabel perantara yang digunakan adalah Profitabilitas. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Ada 26 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sumpling* dengan kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik analisa dalam penelitian adalah statistik deskriptif dan regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Rasio aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi hubungan Rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Rasio Aktivitas, *Leverage*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Activity Ratio (TATO) and Leverage (DER) on Firm Value (PBV) and Profitability (ROA) as intervening variables. The independent variables used are Activity Ratio and leverage. The dependent variable used is Company Value. The intermediate variable used is Profitability. The object of this research is the Consumer Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. There are 26 companies selected as research samples. The sample was selected using the purposive sumpling method with certain criteria needed in this study. The analysis technique in the study was descriptive statistics and multiple regression using the help of SPSS 21. Based on the results of this study concluded that the activity ratio has a significant effect on firm value but has no effect on profitability. Leverage has a significant effect on firm value and profitability. Profitability has a significant effect on firm value. Profitability is able to mediate the relationship between activity ratio and firm value, and profitability is not able to mediate the relationship between leverage and firm value.

Keywords: *Activity Ratio, Leverage, Profitability and Firm Value.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga sampai saat ini kita masih diberi nikmat iman, nikmat sehat dan kekuatan untuk hidup dan berkarya. Serta shalawat dan salam buat nabi Muhammad SAW yang telah menunjukan jalan kebenaran kepada umatnya dan mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER CYCLICAL PERIODE 2019-2023”**. Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Penulis menyadari skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan ketulusan dan keikhlasan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pertama ucapan syukur kepada **Allah SWT** yang telah memberikan pemahaman, kesehatan, kesempatan, kesabaran dan ketabahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Hj. Zerni Melmusi, MM, AK, CA** selaku Ketua Pembina Perguruan Tinggi Komputer “YPTK” Padang
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Ridwan, SE, MM, CHRA** selaku Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer “YPTK” Padang.
4. Bapak **Prof. Dr. Sarjon Defit, S.Kom, M.Sc**, Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Bapak **Dr. Yulasmi, SE, MM**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
6. Bapak **Dr. Vicky Brahma Kumbara, SE, B.Ba, MM**, Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
7. Bapak **Dr. Mondra Neldi, SE, MM** Sebagai Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibuk **Engla Desnim Slivia, SE, ME** Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh **Staf Dosen, Karyawan dan Karyawati** Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, Amin. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 14 Februari 2025

Penulis

YULIA SAFITRI
21101155310443

LEMBAR PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teruntuk Almarhumah ibu Dahlia yang sangat kucintai, kusayangi, dan yang paling berarti dalam hidupku. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, Walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa engkau temani lagi. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ibu ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
2. Teruntuk Ayah Syamsul Bahri yang sangat berjasa dalam hidup penulis yang selalu memberi nasihat dan semangat serta mendoakan kelancaran dalam menjalani Pendidikan sampai selesai. Terimakasih atas setiap lelah dan Upaya ayah dalam mencari rezeki agar anak-anak ayah bisa mendapatkan Pendidikan yang tinggi. Semoga ayah Panjang umur dan sehat selalu agar bisa mendampingi setiap proses anak-anak ayah. Saya persembahkan gelar saya untuk kedua orang tua saya.
3. Teruntuk Saudara saudari Hari prayitno , Vica safitri, Muhammad yusuf dan Muhammad Al Gory. Terimakasih banyak atas dukungan terutama kepada saudara Hari prayitno yang selalu memenuhi keinginan penulis dalam

bentuk apapun dan terimakasih kepada adik-adik penulis yang sudah memberikan support.

4. Teruntuk Diri sendiri Yulia safitri. Terimakasih sudah bisa mengendalikan pikiran yang setiap saat kacau karena kehilangan dan rindu yang tidak bisa terbalaskan. Terimakasih sudah bertahan sampai titik ini.
5. Teruntuk sahabat-sahabat penulis Dea oktadriva, Susi junita dan Vanesa iswanda. Terimakasih sudah menemani penulis dari awal semester hingga saat ini, terimakasih telah memberikan waktu kepada penulis untuk merasakan bagaimana rasanya dalam berjuang bersama-sama dimasa perkuliahan hingga dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Padang, Februari 2025
Penulis

YULIA SAFITRI
21101155310443

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SETELAH UJIAN KOMPREHENSIF	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Signalling Theory	13
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2.1.3 Nilai Perusahaan	15
2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan.....	15
2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	16
2.1.3.3 Indikator Nilai Perusahaan	18
2.1.4 Rasio Aktivitas	19

2.1.4.1 Definisi Rasio Aktivitas	19
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	19
2.1.4.3 Jenis – Jenis Rasio Aktivitas	20
2.1.5 Leverage.....	22
2.1.5.1 Definisi Leverage	22
2.1.5.2 Jenis – jenis Leverage	25
2.1.5.3 Manfaat Leverage.....	28
2.1.5.4 Pengukuran Leverage.....	28
2.1.6 Profitabilitas.....	28
2.1.6.1 Definisi Profitabilitas	28
2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	29
2.1.6.3 Pengukuran Profitabilitas	30
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pikir.....	40
2.4 Pengembangan Hipotesis	41
2.4.1 Pengaruh rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan	41
2.4.2 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas	41
2.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan	42
2.4.4 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas	42
2.4.5 Pengaruh Profitabiliatas terhadap Nilai Perusahaan.....	43
2.4.6 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.....	44
2.4.7 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Objek Penelitian	46
3.2 Definsi Operasional Variabel.....	46
3.2.1 Variabel Penelitian	46
3.2.2 Definisi Variabel Penelitian	48
3.3 Metode Pengumpulan Data	50
3.3.1 Populasi.....	50

3.3.2 Sampel	51
3.4 Teknik Analisis Data.....	54
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	54
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.4.2.1 Uji Normalitas	55
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	55
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	56
3.5 Analisis Regresi Berganda.....	56
3.6 Uji Hipotesis.....	57
3.6.1 Uji T	57
3.6.2 Uji F	58
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
3.7 Uji Analisis Jalur (Path Analysis).....	59
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	60
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)	63
4.1.2.1 Visi Bursa Efek Indonesia	63
4.1.2.2 Misi Bursa Efek Indonesia	64
4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	65
4.2 Kondisi Umum Data Penelitian.....	65
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	66
4.4 Uji Asumsi Klasik	68
4.4.1 Uji Normalitas.....	68
4.4.2 Uji Multikolinearitas	72
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	74
4.4.4 Uji Autokorelasi	76
4.5 Analisis Regresi Linear	78
4.6 Pengujian Hipotesis	81
4.6.1 Uji Parsial (Uji t).....	81
4.6.2 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	84

4.6.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	85
4.6.4 Hasil Hipotesis Analisis Jalur (Path Analysis).....	86
4.7 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Price to Book Value Perusahaan sektor Consumer Clyclical periode (2019-2023).....	3
Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	51
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	52
Tabel 4. 1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	61
Tabel 4. 2 Kriteria Sampel	66
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif	67
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov – Smirnov Persamaan I.....	70
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov – Smirnov Persamaan II	72
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I	73
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II.....	74
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I	77
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II	77
Tabel 4. 10 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan I.....	78
Tabel 4. 11 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan II	79
Tabel 4. 12 Hasil Uji t Persamaan I.....	81
Tabel 4. 13 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	82
Tabel 4. 14 Hasil Uji t Persamaan II	83
Tabel 4. 15 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	83
Tabel 4. 16 Hasil Uji F Persamaan I	84
Tabel 4. 17 Hasil Uji F Persamaan II	85
Tabel 4. 18 Hasil Uji R Square Persamaan I	85

Tabel 4. 19 Hasil Uji R Square Persamaan II.....	86
Tabel 4. 20 Hasil Analisis Jalur.....	88
Tabel 4. 21 Hasil Pengujian Hipotesis	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 PBV	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BEI	65
Gambar 4. 2 Uji Histogram Persamaan I	69
Gambar 4. 3 Uji Histogram Persamaan II	71
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I	75
Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II	76
Gambar 4. 6 Analisis Jalur	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data	106
Lampiran 2. Hasil Output SPSS 21	119

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 30 ribuan perusahaan dalam industri manufaktur dikelompok menjadi beberapa sub kategori industri. Diantaranya yaitu industri dasar & kimia, aneka industri dan industri barang dan konsumsi. Banyaknya Perusahaan dalam industri, serta perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar Perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan agar tujuannya dapat tetap tercapai. Dalam hal ini agar suatu perusahaan mampu bersaing di pasar ekonomi diperlukan dana yang besar untuk membantu kegiatan operasional. Oleh sebab itu, perlu adanya pembiayaan dari pihak ketiga atau disebut dengan kebijakan hutang bagi perusahaan untuk meninjau perusahaan tersebut agar memperoleh sumber pembiayaan dari eksternal sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional di dalam Perusahaan.

Dalam penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor *consumer cyclical* atau yang sering disebut barang konsumen non primer adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang bersifat siklis, seperti otomotif, pakaian, barang olahraga, hingga layanan pariwisata dan hiburan. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, di mana pertumbuhan

ekonomi yang berfluktuasi berdampak pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham **(Marsaulina & Hasyim, 2024)**.

Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis, karena mencerminkan kinerja dan potensi pertumbuhan suatu entitas. Secara sederhana, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai total nilai dari semua aset yang dimiliki, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Dalam konteks investasi, nilai ini menjadi acuan bagi investor untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan. Perusahaan mempunyai arah utama yakni meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai Perusahaan **(Resti et al., 2019)** Apabila nilai perusahaan tinggi, maka akan makmur pula pihak-pihaknya.

Nilai Perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui bagaimana suatu perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya, bagaimana kinerja perusahaan dalam memanfaatkan menggunakan utang sebagai sumber modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan atau aktivitas Perusahaan lainnya **(Andriansyah et al., 2023)**. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospeknya di masa depan. Semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai Perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan yang identik dengan tinggi harga saham menjadi sebuah prestasi yang menjadi keinginan para pemilik saham. Nilai Perusahaan menjadi penting karena tingginya penilaian masyarakat pada saham perusahaan akan diikuti tingginya kemakmuran pemegang saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat melalui rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan perbandingan yang di dapat antara harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio *Price to Book Value*, calon investor bisa mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya undervalued atau overvalued.

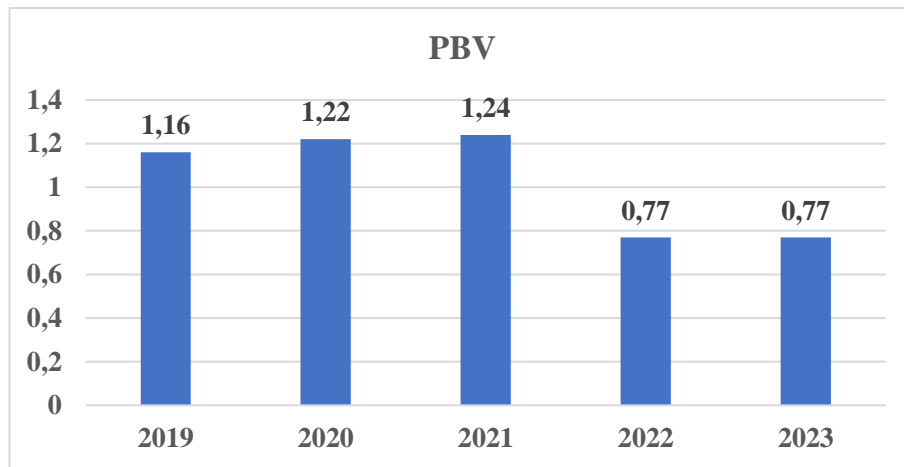
Berikut ini data yang menggambarkan Nilai Perusahaan diantaranya :

Tabel 1. 1 Nilai Price to Book Value Perusahaan sektor Consumer Clyclical periode (2019-2023)

NO	Nama Kode Perusahaan	PBV				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ACES	5,4	5,63	3,98	1,43	1,99
2	BAYU	0,95	0,98	0,87	0,84	1,16
3	BMTR	0,3	0,23	0,17	0,17	0,16
4	CSAP	1,01	0,8	0,96	1,45	0,98
5	ECII	0,97	0,697	0,92	0,54	0,32
6	ERAA	0,23	1,23	1,48	0,86	0,83
7	GEMA	1,32	1,49	1,45	1,22	1,11
8	INDS	0,58	0,51	0,58	0,42	0,46
9	KPIG	0,47	0,36	0,3	0,24	0,22
10	LPIN	0,39	0,33	1,75	0,54	0,48
Rata-rata		1,162%	1,2257%	1,246%	0,771%	0,771%

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1. 1PBV



**Grafik Perkembangan Rata-rata PBV Perusahaan Sektor Consumer Cyclical
2019-2023 (Sumber, Diolah Peneliti, 2024)**

Data Price Book Value (PBV) pada Gambar 1.1 menunjukkan pada sektor Consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, memiliki nilai PBV rata-rata yang fluktuasi. PBV mengalami penurunan yang signifikan dimana tahun 2019 PBV sebesar 1,162% mengalami kenaikan 0,06% menjadi 1,2257% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 PBV mengalami kenaikan 0,02% menjadi 1,246%. Selanjutnya Pada tahun 2022 PBV kembali mengalami penurunan 0,4% menjadi 0,771%. Pada tahun 2023 PBV tidak mengalami penurunan atau kenaikan. Semakin besar nilai PBV nya maka semakin bagus nilai perusahaan. Namun dari data tersebut dapat dilihat bahasanya terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer cyclical yang disinyalir oleh beberapa faktor seperti rasio aktivitas dan leverage. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa Perusahaan consumer cyclical kurang konsisten dalam melakukan peningkatan perusahaannya selama tahun 2019-2023.

Rasio aktivitas merupakan kemampuan menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Menilai tingkat ketetapan perusahaan memanfaatkan asset yang dimiliki menggunakan rasio aktivitas untung pengukurannya, dengan maksud untuk menghitung perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva. (Agatha Santania & Jonnardi, 2020). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya, rasio ini sangat penting karena perusahaan harus mampu mengelola persediaan dan aset tetap secara optimal untuk memenuhi permintaan konsumen yang sering berubah.

Rasio Aktivitas merupakan pengukuran rasio aktivitas perusahaan, yang menunjukkan besarnya aktivitas perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan. Perbandingan itu membuktikan bahwa semakin baik perusahaan mengelola asetnya untuk mewujudkan pendapatan. (Ningsih et al., 2023)

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang rendah pada Tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva- aktiva. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana

kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya dimana dana yang di gunakan bersumber dari hasil pinjaman. Dengan kata lain leverage keuangan merupakan penggunaan dana disertai dengan beban tetap dan diharapkan penggunaan dana pinjaman akan dapat meningkatkan pendapatnya (profit) perusahaan. Hal ini dikarenakan baik pemilik maupun pemimpin perusahaan menginginkan penggunaan modal pinjaman dapat meningkatkan modal sendiri **(Hilmi et al., 2018)**.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dibiayai oleh hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang. Leverage merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah asset perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran leverage, Perusahaan akan mencari tau terkait akan penggunaan modal dan modal pinjaman serta menentukan rasio kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban total untuk mendanai pengelolaan modal dan aset dapat menjadi salah satu poin penting yang perlu dipertimbangkan untuk menarik investor.

Rasio leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa hutang yang dimiliki oleh Perusahaan cukup besar sehingga apabila Perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang yang dimiliki, baik jangka pendek maupun jangka Panjang, maka akan berdampak pada kondisi Kesehatan Perusahaan. **(Hertina et al., 2023)**.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan keuntungan di masa yang akan datang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.**(Putri & Ramadhan, 2023).**

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER CYCLICAL) PERIODE 2019-2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur sektor consumer clyclical dapat menyebabkan penurunan profitabilitas dan kesulitan dalam mencapai tujuan perusahaan.
2. Fluktuasi harga saham yang tidak signifikan dapat menyebabkan ketidakpastian bagi investor dan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Perusahaan yang tidak efisien dalam menggunakan asetnya akan mengalami penurunan profitabilitas dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan perusahaan.
4. Hutang yang tinggi dapat menyebabkan beban keuangan yang besar bagi perusahaan dan berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan.
5. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup Perusahaan

6. *Leverage* yang dimiliki oleh Perusahaan masih rendah, hal ini menandakan bahwa Perusahaan belum mampu mengelola hutangnya dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh rasio aktivitas, leverage terhadap nilai Perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai variable intervening. Dengan rasio aktivitas dan likuiditas sebagai variable bebas (X), nilai Perusahaan sebagai variable terikat (Y) profitabilitas sebagai variable intervening (Z) dan (studi kasus pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan makanan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?

5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitaas sebagai variabel intervening pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap terhadap profitabilitas pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan bagi perusahaan dalam melakukan penerapan Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening. Agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan masukan dan referensi untuk membantu para mahasiswa selanjutnya dalam melakukan kajian dan

penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Landasan teori dapat digunakan oleh peneliti sebagai dasar atau alasan untuk memecahkan suatu permasalahan. Berikut ini adalah landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory di terapkan pada manajemen perusahaan untuk menginformasikan investor tentang kondisi perusahaan. Informasi itu disajikan dalam format laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan perkembangan keuangan Perusahaan (Ii & Pustaka, 2021).

Signaling theory didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Asumsi dari signalling theory adalah para manajer Perusahaan pemilik informasi yang lebih akurat mengenai Perusahaan yang tidak ketahui investor . Hal ini akan mengakibatkan suatu asimerti informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja.

Teori ini mendeskripsikan bagaimana semestinya suatu Perusahaan akan menyampaikan signal pada para konsumen informasi tentang aksi manajer mewujudkan harapan pemilik. Tujuan dari mempublikasi laporan keuangan ialah

untuk menyampaikan info serta sinyal bagi pemegang saham pada pengumpulan Keputusan penanaman modal. Teori ini menyampaikan bagaimana Perusahaan tersebut mempunyai harapan untuk menyampaikan data yang berkaitan dengan laporan keuangan serta dividen pada pihak dalam dan juga eksternal, dengan tujuan dari data itu dapat mempermudah dalam pengumpulan Keputusan oleh pihak-pihak tadi (Clara florensita yulisa & Ickhsanto Wahyudi, 2023).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*. *Principal* mengandalkan *agent* untuk melaksanakan transaksi bisnis atau keuangan tertentu atas nama mereka dan untuk mewakili kepentingan mereka tanpa memperhatikan kepentingan pribadi. Hubungan *principal-agent* yang umum meliputi pemegang saham dan manajemen, perencana dan klien keuangan, penasihat dan klien keuangan, serta penyewa dan pemberi sewa.

Hubungan *agent* dan *principal* harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana *agent* melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh *principal* oleh segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan. Pemisahan antara pengelolaan dan pemilik perusahaan sangat rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Tujuan teori ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perusahaan meminimalkan beban karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang tidak pasti. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan adanya prosedur pengawasan untuk menyelaraskan

kepentingan perusahaan baik dari pihak pemegang saham maupun manajer. Tugas para agen adalah menjaga kepentingan perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan sesuai fungsi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain agen adalah perantara para pemegang saham dalam menjalankan pengelolaan perusahaan, sementara para pemegang saham hanya mengawasi kinerja paraagen-nya dan memastikan bahwa para agent bekerja sesuai dengan fungsi, tugasnya, dan menjunjung tinggi kepentingan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai contoh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama bertahun-tahun sejak didirikan hingga saat ini . Nilai perusahaan dapat mewakili keadaan perusahaan tersebut. Tergantung pada nilai perusahaan, perusahaan dapat diklasifikasikan baik atau buruk, tergantung pada laporan keuangan tahunan perusahaan, terutama laporan manajemen keuangan

perusahaan yang mencangkum informasi keuangan historis dan laporan pendapatan untuk menilai pendapatan tahunan perusahaan.

Menurut Gunardi et al. (2022), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi dimana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak Perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Tujuan dari adanya nilai perusahaan adalah untuk menjelaskan kondisi perusahaan saat ini kepada pihak luar perusahaan (pemegang saham, Masyarakat umum, dan calon investor) melalui indikator harga saham. Harga saham yang tinggi dan rendah akan mempengaruhi calon investor terhadap perusahaan. Harga saham tersebut akan membuat calon investor menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diberikan investasi.

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya yang hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Investor dapat mengetahui nilai suatu perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor (Savira & FERDIAN, 2024).

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengevaluasi laporan keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan yang

dipengaruhi oleh naik turunnya nilai perusahaan. Berikut faktor – faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain (**Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020**).

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya (**Fahmi, 2018**).

c. Kebijakan Dividen

Menurut Kresna & Ardini (2020) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

d. Struktur Modal

Menurut Sinta (2020) Struktur modal merupakan pembiayaan aset jangka panjang yang terdiri dari kewajiban tetap, saham preferen, dan modal pemegang saham.

2.1.3.3 Indikator Nilai Perusahaan

1. PER (*Price Earning Ratio*)

PER menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar.

PER dapat dihitung dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

2. Tobin's Q

Q Tobin adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya pengantiannya. Q Tobin dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva} + \text{Total Hutang}}$$

3. PBV (*Price Book Value*)

PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku perlembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. Dengan membagi harga perlembar saham dengan nilai buku akan diperoleh rasio nilai pasar/nilai buku sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Saham Perlembar}}$$

2.1.4 Rasio Aktivitas

2.1.4.1 Definisi Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya Perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah asset perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya (Oktaviari, 2019).

Rasio Aktivitas ada beberapa macam tujuan dari rasio aktivitas salah satunya adalah, sebagai alat ukur untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali yang ditanam dalam piutang selama satu periode dan digunakan untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualanya. Rasio aktivitas ini digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan analisa yang dilakukan. Dalam rasio ini menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Noviyanti & Ruslim, 2021).

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dalam penggunaannya memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Berikut beberapa tujuan penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2019:175-177) yaitu:

1. Mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.4.3 Jenis – Jenis Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Piutang Usaha

Rasio Perputaran Piutang merupakan ukuran keuangan penting yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola kredit yang diberikan kepada pelanggan dan seberapa cepat perusahaan mampu menagih dana yang terutang.

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang Usaha}}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan adalah rasio efisiensi yang mengukur seberapa efisien persediaan dikelola.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk mendukung penjualan dan pertumbuhan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Lancar}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Tetap}}$$

5. Rasio Perputaran Total Aset

Perputaran total aset adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

2.1.5 *Leverage*

2.1.5.1 Definisi *Leverage*

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan (Area), 2021). Menurut Smith (2002) menggambarkan *leverage* sebagai penggunaan uang pinjaman untuk melakukan investasi dan pengembalian investasi itu. Lebih beresiko lagi bagi perusahaan untuk memiliki rasio *Leverage* yang tinggi, jika level *leverage* tinggi semakin banyak kenaikan keuntungan yang diantisipasi pada perusahaan. Dengan demikian *leverage* digunakan dalam berbagai keadaan sebagai alat pengubah arus kas *financial*. *Leverage* juga dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi Perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan

harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat di pakai untuk membayar utang. *Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. Perusahaan yang akan menggunakan leverage tersebut mempunyai tujuan supaya keuntungan yang akan didapatkan itu lebih besar dari biaya tetap (beban tetap) (Ekawijaya, 2020).

Kebijakan leverage timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. *Leverage* selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi, baik itu investasi perlengkapan, peralatan ataupun juga invetasi jangka panjang . Biaya tetap yang telah perusahaan hitung merupakan dampak yang harus menjadi tanggung jawab perusahaan karena telah melakukan fungsi finansial dan juga keputusan dalam mengatur laju keuangan perusahaan. Biaya tetap adalah biaya yang tidak

dipengaruhi oleh aktivitas operasi perusahaan. Artinya, biaya tetap ini tidak ada kaitannya dengan penjualan perusahaan oleh karena itu, biaya ini menjadi resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Biaya tetap perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Biaya tetap operasi

Merupakan biaya yang muncul akibat dari segala aktivitas operasional yang terjadi di dalam perusahaan. Resiko yang muncul merupakan resiko operasional. Tiap tindakan ataupun keputusan operasional yang dibuat, memiliki resiko masing-masing yang berbeda proporsinya. Contoh dari biaya ini adalah sewa gudang, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, dan lain-lain sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan .

2. Biaya tetap keuangan

Adalah biaya tetap yang berasal dari perusahaan karena Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk kelangsungan segala kegiatan perusahaan. Resiko yang ditimbulkan dari biaya ini disebut resiko keuangan. Contohnya adalah biaya bunga.

3. Biaya tetap total

Adalah hasil kombinasi dari biaya tetap operasi dan keuangan. Resiko bisnis atau resiko perusahaan, merupakan resiko yang harus dihadapi oleh perusahaan karena menggunakan biaya tetap total ini. Perusahaan yang menggunakan biaya tetap dalam proporsi yang tinggi dikatakan menggunakan leverage operasi yang tinggi. Dengan kata lain, *degree of*

operating leverage (DOL) untuk perusahaan itu tinggi. Jika Perusahaan mempunyai *degree of operating leverage* (DOL) yang tinggi, maka tingkat penjualannya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Tetapi sebaliknya, jika tingkat penjualannya turun, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Dengan demikian DOL bisa membawa manfaat bahkan sebaliknya bisa juga merugikan.

2.1.5.2 Jenis – jenis *Leverage*

1. *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

Leverage operasi (*operating leverage*) terjadi setiap saat perusahaan menggunakan aset yang menimbulkan biaya tetap. Apabila perusahaan tidak menggunakan biaya yang tetap, dengan kata lain semuanya variabel, maka perusahaan akan berada dalam posisi yang menguntungkan. Pada saat Perusahaan mengurangi kegiatannya, biayanya juga akan berkurang secara proporsional juga. Selama harga jual masih lebih tinggi dari pada biaya variabelnya perusahaan tersebut akan memperoleh laba. Beda halnya jika perusahaan menanggung biaya tetap, maka akan ada batas minimal perusahaan harus memproduksi (dan menjual) agar tidak menderita rugi. Namun, perusahaan mempunyai sejumlah pengendalian terhadap *leverage* operasi (*operating leverage*) mereka. Meskipun menggunakan lebih banyak *leverage* operasi, umumnya meningkatkan resiko suatu Perusahaan atau proyek, *leverage* operasi yang lebih tinggi juga meningkatkan Tingkat pengembalian yang diharapkan.

2. *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*

Leverage keuangan (*financial leverage*), yaitu perubahan biaya keuangan (yang sifatnya tetap) yang lebih kecil akan mengakibatkan perubahan harga yang besar. Misalnya; biaya bunga, biaya pinjaman dan lain-lain yang berhubungan dengan hutang. *Leverage* keuangan (*financial leverage*) mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap yaitu, hutang dan saham preferen dan resiko keuangan (*financial risk*). Selain itu *leverage* keuangan (*financial leverage*) juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan Perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial cost*) untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*Earning Per Share / EPS*). Penggunaan *leverage* keuangan (*financial leverage*) dapat meningkatkan ROE yang diharapkan, namun *leverage* juga meratakan distribusi probabilitas dan meningkatkan probabilitas terjadinya kerugian besar, sehingga menambah resiko yang ditanggung pemegang saham.

Pada kondisi bisnis krisis, di mana penjualan kecil dan laba operasi kecil, jika *leverage* keuangan tinggi maka EPS akan rendah bahkan bisa negatif. Sebaliknya jika kondisi bisnis baik, di mana penjualan tinggi dan laba operasi tinggi, jika *leverage* keuangan tinggi, maka EPS akan tinggi. Hakikatnya penggunaan utang untuk membiayai perusahaan adalah beresiko, makin perusahaan dibiayai dengan utang, makin tinggi resikonya. Dalam kondisi bisnis lemah atau dalam kondisi krisis ekonomi, setidaknya

perusahaan tidak menggunakan utang untuk membiayai investasinya, karena dalam kondisi bisnis lemah pada umumnya laba operasi tidak mampu menutup beban bunga. Akibatnya laba bersih negatif dan EPSnya negatif, artinya pemilik (investor) tidak memperoleh hasil atas investasinya.

3. *Leverage Total (Total Leverage)*

Bila *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*) digabung maka akan menghasilkan total *leverage*, yaitu perubahan earning untuk pemegang saham yang dipengaruhi oleh penjualan. Secara umum total *leverage* dihitung dengan membagi kontribusi margin dengan laba operasi dikurangi bunga. Apabila *leverage* keuangan dikombinasikan dengan *leverage* operasi, pengaruh perubahan penjualan terhadap laba per lembar saham menjadi semakin besar. Kombinasi dari kedua *leverage* tersebut meningkatkan penyebaran dan resiko dari berbagai kemungkinan laba per lembar saham. Total resiko ini akan bertambah besar dengan meningkatnya total *leverage*, demikian pula sebaliknya. Sejauh ini kita melihat bahwa:

- a. Semakin besar penggunaan biaya operasi tetap, sebagaimana yang diukur oleh tingkat *leverage* operasi, semakin sensitif EBIT terhadap perubahan penjualan.
- b. Semakin besar penggunaan utang, sebagaimana yang diukur oleh tingkat *leverage* keuangan, semakin sensitif EBIT terhadap perubahan EBIT. Karena itu semakin besar suatu perusahaan menggunakan *leverage* operasi dan *leverage* keuangan.

2.1.5.3 Manfaat *Leverage*

Manfaat dari penggunaan *leverage* dalam perusahaan adalah :

- a. Untuk memungkinkan perusahaan agar mengkhususkan pengaruh suatu *leverage* dalam jumlah penjualan atas laba bagi pemegang saham biasa.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan.

2.1.5.4 Pengukuran *Leverage*

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

2.1.6 Profitabilitas

2.1.6.1 Definisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan laba, ekuitas, aset, dan biaya operasional. Rasio profitabilitas

mencerminkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan (Setiowati et al., 2023). Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Biasanya, dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya, sehingga terlihat pula tingkat efisiensi perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dan stabil akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, karena secara langsung akan menguntungkan bagi investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas dan manfaat bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur prouktivitas seluruh dana perusahaan yang diggunakan baik modal pinjman maupaun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6.3 Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang sering digunakan perusahaan untuk mengetahui perbandingan laba (*profit*) dari hasil pendapatan yang diperoleh.

Terdapat beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas diantaranya :

- a. *Return on Assets Ratio*

Return on Assets Ratio (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari aset yang digunakan.

Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Return On Equity Ratio

Return on Equity Ratio (ROE) adalah rasio perbandingan antara pendapatan bersih dengan total ekuitas pemegang saham.

Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor digunakan untuk mengukur besar laba kotor yang dihasilkan dari pendapatan penjualan suatu perusahaan.

Rumus *Gross Profit Margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih rasio.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan variabel dengan penulis, yaitu:

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	peneliti terdahulu	Kesamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Aswat, H., & Ardiansyah, E. 2023	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas, Leverage	Dependen: Independen: Ukuran perusahaan, Price earning ratio	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Leverage berpengaruh negatif

					terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Rahmawati , D. N., Erica, D., & Rachmah, S. M. 2023	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Rasio Aktivitas, Profitabilitas	Dependen: Independen:	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3.	Mirayanti, N. M., & Wati, N. W. A. E. 2023	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas ,Rasio Aktivitas	Dependen: Independen: Likuiditas, Solvabilitas	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan .Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4.	<i>Abelio, J., Zuhdi, N., & Kusmaini, M. F. 2023</i>	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas, Leverage	Dependen: Independen: Ukuran Perusahaan,	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi data panel	Hasil Penelitian menunjukkan Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

			Pertumbuhan aset		
5.	(Saragih et al., 2022)	Dependensi: Nilai Perusahaan Independensi: Rasio Aktivitas, Leverage, Profitabilitas	Dependensi: Independensi: Free cash flow	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan Rasio Aktivitas dan leverage tidak mempengaruhi nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan kepada nilai perusahaan.
6.	(Yofhi Septian Panglipurn ingrum & Novita Dwi Andriani, 2020)	Dependensi: Nilai Perusahaan Independensi: Rasio aktivitas, Profitabilitas	Dependensi: Independensi: Likuiditas	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan Rasio Aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.
7.	(Kurniawan et al., 2024)	Dependensi: Nilai Perusahaan Independensi: Rasio aktivitas,	Dependensi: Independensi: Likuiditas	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini	Hasil Penelitian menunjukkan Rasio Aktivitas tidak memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap nilai

		Profitabilitas		yaitu Deskriptif	Perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh dan signifikasi terhadap nilai Perusahaan.
8.	(Zuhro & Irsad, 2022)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Leverage, Profitabilitas	Dependen: Independen: Likuiditas, Inflasi,Suku bunga	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi berganda	Hasil Penelitian menunjukkan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
9.	(Muzdalifah & Budiyanto, 2019)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Leverage, Profitabilitas	Dependen: Independen: Keputusan investasi	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif dan statistik inferensial	Hasil Penelitian menunjukkan Leverage dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

10.	(Solvabilitas et al., 2022)	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Profitabilitas, Rasio aktivitas</p>	<p>Dependen:</p> <p>Independen: Solvabilitas</p>	<p>Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi linier berganda</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, Sedangkan Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.</p>
11.	(Mauliddiyah, 2021)	<p>Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Independen: Leverage, Profitabilitas</p>	<p>Dependen:</p> <p>Independen: Ukuran Perusahaan</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dekriptif</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan Leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
12.	(Reza fahlefi, 2024)	<p>Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Independen: Leverage</p>	<p>Dependen:</p> <p>Independen: Likuiditas</p>	<p>Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan 1) Leverage berpengaruh negatif dan signifikan</p>

		Intervening: Profitabilitas		yaitu Analisis jalur	terhadap nilai perusahaan. 2)Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.4) Profitabilitas tidak memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
13.	(Samiun et al., 2021)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Leverage, Profitabilitas	Dependen: Independen: Likuiditas	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskripsi,	Hasil Penelitian menunjukan Leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ,

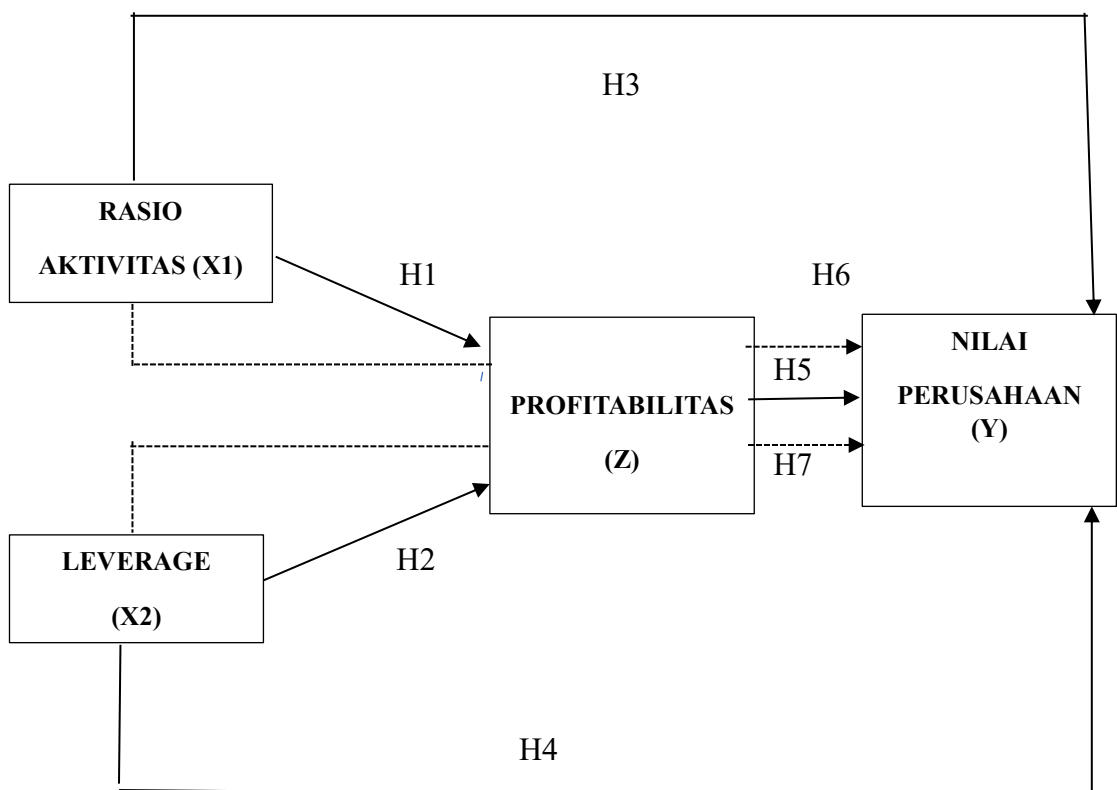
				regresi berganda dan uji asumsi klasik	
14.	(Rendy & Sudirgo, 2023)	Dependen: Nilai perusahaan Indepeden: Leverage	Dependen: Independen: Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, ukuran perusahaan	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai Perusahaan.
15.	(Panjaitan et al., 2020)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Leverage, Profitabilitas	Dependen: Independen: Likuiditas	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan Leverage berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
16.	(Damayanti & Sucipto, 2022)	Dependen: Firm value Independen:	Dependen: Independen: Likuidity	Teknik analisis data yang digunakan	The research results show leverage and profitability

		Leverage, Profitability	Intervening: Dividend policy	dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif	has a positive and significant influence on company value
17.	(Jihadi et al., 2021)	Dependen: Firm value Independen: Leverage, Profitability	Dependen: Independen: Likuidity	Multiple Linear Regression Analysis	The results show that the ratios of leverage, and profitability are significant to firm value
18.	(Yulianti & Dewi Syarif, 2021)	Dependen: Firm value Independen: Activities, Leverage, Profitability	Dependen: Independen; Likuidity	Panel Data Regression	The research results show activity and leverage did not affect firm value , while profitability had a positive effect on firm value.
19.	(Prasetya Margono & Gantino, 2021)	Dependen: Firm value Independen: Leverage, Profitability	Dependen: Independen: Firm size, Dividend policy	multiple linear regression analysis	The research results show leverage and profitability has a positive impact on company value
20.	(Listyawati & Galang	Dependen: Firm value	Dependen:	multiple linear regression	The research results show Firmvalue is

	Wicaksana , 2023)	Independen: Activity ratios	Independen: Invesment decisions, Funding decisions		unaffected by activity ratios
--	----------------------	--------------------------------	--	--	----------------------------------

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variable yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Ketika suatu perusahaan memiliki rasio aktivitas yang baik atau nilainya positif, maka Perusahaan mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh ((**Mirayanti & Erlina Wati, 2023**) pada hasil penelitian diketahui bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan Perusahaan secara signifikan. Sementara pada penelitian (**Kurniawati & Idayati, 2021**) rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga adanya pengaruh Rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas adalah dua indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Hubungan antara keduanya sering menjadi fokus penelitian untuk memahami bagaimana efisiensi penggunaan aset dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (**Titisnamia & Puspita, 2023**) pada hasil penelitian diketahui bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh kepada Profitabilitas Perusahaan secara signifikan. Sementara pada penelitian (**Ayu &**

Putri, 2022) rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga adanya pengaruh Rasio aktivitas terhadap profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah alat yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan melalui penggunaan utang. Namun, penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan risiko yang terkait dengan penggunaan leverage. Dengan pengelolaan yang baik, leverage dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, sementara pengelolaan yang buruk dapat berakibat sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Lamba & Atahau, 2022)** pada hasil penelitian diketahui bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan . Sementara pada penelitian **(Kolamban et al., 2020)** Leverage berpengaruh signifikan Negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga adanya pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage adalah alat penting dalam strategi keuangan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas melalui penggunaan utang, Meskipun leverage dapat meningkatkan profitabilitas, ia juga membawa risiko. Jika pendapatan dari investasi

tidak memenuhi harapan atau jika terjadi penurunan penjualan, perusahaan dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas atau bahkan kerugian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Afrianti & Purwaningsih, 2022)** pada hasil penelitian diketahui bahwa Leverage tidak berpengaruh kepada Profitabilitas Perusahaan secara signifikan. Sementara pada penelitian **(Suryaman et al., 2023)** secara parsial Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga adanya pengaruh leverage terhadap profitabilitas.

2.4.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yakni sejalan dengan teori sinyal karna profitabilitas yang tinggi akan menjadikan nilai perusahaan baik dan dapat menjadi sinyal positif serta sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negative. Hal ini menjadi sinyal bagi investor sebelum berinvestasi.

Profitabilitas dari perusahaan biasanya dijadikan salah satu faktor penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan signaling theory, profitabilitas merupakan salah satu cara perusahaan dalam memberikan informasi terkait profit yang telah dilakukan manajemen guna merealisasikan keinginan para investor. Dalam penelitian ini, profitabilitas diwakilkan dengan Net Profit Margin (NPM). Rasio net profit margin yaitu rasio pendapatan terhadap penjualan. Semakin tinggi

rasio tersebut maka kemampuan memperoleh laba oleh perusahaan akan semakin besar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Wulandari & Efendi, 2021)** pada hasil penelitian diketahui bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh kepada Nilai Perusahaan secara signifikan. Sementara pada penelitian **(Kusumaningrum & Iswara, 2022)** profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga adanya pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.6 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Secara keseluruhan, hubungan antara rasio aktivitas dan nilai perusahaan melalui profitabilitas adalah kompleks. Meskipun ada bukti bahwa rasio aktivitas dapat meningkatkan profitabilitas dan pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua hubungan ini bersifat langsung atau konsisten di berbagai sektor industri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Sopacua, Barbara N, 2021)** pada hasil penelitian diketahui bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. Sehingga rasio aktivitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas dapat diterima, karena dapat didukung dari data dan sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H6: Diduga adanya pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

2.4.7 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hubungan antara leverage dan nilai perusahaan melalui profitabilitas adalah kompleks. Meskipun leverage dapat memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan laba, risiko terkait dengan penggunaan utang juga harus diperhitungkan. Profitabilitas berfungsi sebagai mediator penting dalam hubungan ini, di mana peningkatan laba akibat penggunaan utang yang bijaksana dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Pratiwi & Muthohar, 2021)** pada hasil penelitian diketahui bahwa Leverage tidak berpengaruh kepada Nilai Perusahaan secara signifikan melalui Profitabilitas. Sehingga Leverage tidak diterima dan akan menurunkan Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas, karena tidak dapat didukung dari data dan sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H7: Diduga adanya pengaruh leverage terhadap nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id.

3.2 Definsi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Variabel adalah komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dikemukakan penulis yaitu “ Pengaruh Rasio Aktivitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”. Maka penulis mengelompokan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 3 (tiga) variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu terdiri atas Rasio Aktivitas dan *Leverage*. Kemudian variabel terikat (dependen) yaitu Nilai Perusahaan. Serta variabel penghubung (Intervening) yaitu Profitabilitas.

1. Variabel Independen

A. Rasio Aktivitas (X1)

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya Perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah asset perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (Oktaviari, 2019)

B. Leverage

Leverage merupakan Tingkat kemampuan Perusahaan dalam menggunakan asset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan Perusahaan untuk memaksimalkan nilai Perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah Perusahaan menerapkan *Leverage* ini, Tingkat kekayaan Perusahaan juga meningkat. Permasalah *Leverage* akan selalu dihadapi oleh Perusahaan. (Area), 2021)

2. Variabel Dependen

- Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri dari orang-orang, sumber daya, dan sistem yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain memperoleh keuntungan, perusahaan juga bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, menciptakan lapangan kerja, memberikan produk atau jasa berkualitas, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan memperluas pangsa pasar.

3. Variabel Intervening

- Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah Perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisien sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu Perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

3.2.2 Definisi Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi Operasional	Rumus
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu Perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan Masyarakat terhadap Perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak	$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Harga Saham}}$

		Perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.	
2.	Rasio Aktivitas (X1)	Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas Perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur Tingkat efisiensi Perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.	$(TATO)$ $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
3.	Leverage (X2)	leverage adalah pemakaian modal dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai beban tetap. Sumber dana ini berasal dari utang. Utang ini memiliki bunga yang dimasukkan ke dalam biaya tetap, sehingga laba potensial dari investor dapat dikembangkan.	$\text{Debt to Equity Ratio}$ $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

4.	Profitabilitas (Z)	Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan laba kinerja suatu Perusahaan dapat dinilai dari kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. menurut (Sinambela & Sarton, 2021) populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari website www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Adapun dalam penelitian ini, sampel perusahaan diambil dengan metode *purposive sumpling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan sub sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023
2. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang tidak melaporkan keuangan secara berturut - turut tahun 2019 -2023
3. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang Tingkat pengembalian atas keseluruhan aset atau beberapa periode di BEI bernilai negative tahun 2019-2023
4. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI yang tidak menggunakan mata uang Rp

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023	165

2	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang tidak melaporkan keuangan secara berturut - turut tahun 2019-2023	59
3	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang terdaftar di BEI yang tidak menggunakan mata uang Rp	13
4	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang Tingkat pengembalian atas keseluruhan aset atau beberapa periode di BEI bernilai negative tahun 2019-2023	67
Jumlah Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai Sampel		26
Jumlah data periode penelitian (26 x 5 tahun)		130

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan pada kriteria sampel tersebut, Perusahaan sub sektor *Consumer cyclical* yang dapat dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 26 perusahaan.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama	Sektor
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
2	BAYU	Bayu Buana Tbk	<i>Consumer Cyclical</i>
3	BMTR	Global Mediacom Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>

6	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
7	INDS	Indospring Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
8	KPIG	MNC Land Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	<i>Consumer Cyclical</i>
10	MICE	Multi Indocitra Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
12	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
15	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
18	MSIN	MNC Digital EntertainmentTbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
19	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
20	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
21	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
22	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
23	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
24	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
25	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
26	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu hasil analisis. Hal ini disebabkan data yang diperoleh dari peneliti tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu di olah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami jelas, dan teliti.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data secara statistic (Hairudin et al. 2020). Uji asumsi klasik di lakukan sebelum melakukan pengujian regresi. Uji asumsi klasik di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang di gunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Ada 4 cara untuk menguji dalam uji asumsi klasik yaitu :

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Hairudin et al. 2020) .

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (independen) dari model regresi . Jika tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut, maka koefisien pada regresi majemuk akan sama dengan koefisien pada regresi sederhana. Hubungan linear antar variabel bebas inilah yang disebut dengan multikolinearitas (Muhammad Idris 2020). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Bila $r < 0.8$ (Model tidak terdapat multikolinearitas)
2. Bila $r > 0.8$ (Terdapat multikolinearitas)

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Muhammad Idris 2020).

3.5 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

Z = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien beta regresi masing – masing variabel independen

X1 = Rasio Aktivitas

X2 = Leverage

e = Faktor Residual

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (*Independent*) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu sebagai berikut (Muhammad Idris 2020):

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Ketentuan menilai hasil nilai t sebagai berikut:

1. Bila probabilitas $> \alpha$ 5% atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 terima, H_a tolak).
2. Bila probabilitas $< \alpha$ 5% atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 tolak, H_a terima).

3.6.2 Uji F

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah fix atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.pada tingkat sigma = 0,05 (Abdurrahman et al. 2019). Pengujian semua koefisien regresi secara bersamasama dilakukan dengan uji-F sebagai berikut:

1 $H_0 : \beta_i = 0$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3 $H_1 : \beta_i \neq 0$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat(Muhammad Idris 2020).

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat dimana nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel bebas akan berpengaruh sempurna terhadap variabel terikat(Palupi and Hendiarto 2018). Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel dependen sangat bagus. Sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependennya.

3.7 Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis Jalur (Path Analysis) adalah pengembangan dari teknik analisis regresi linier berganda atau penggunaan analisis regresi untuk mengukur hubungan kasualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur juga digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus memungkinkan pengujian terhadap variabel intervening. Tahap selanjutnya melakukan interpretasi hasil analisis, yaitu menentukan jalur-jalur pengaruh yang signifikan dan mengidentifikasi jalur yang pengaruhnya lebih kuat, yaitu dengan membandingkan koefisien jalur yang terstandar. Koefisien beta sebagai koefisien jalur merupakan pengaruh langsung, sedangkan pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan koefisien beta dari variabel yang dilalui. Pengaruh total hitung dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasarmodal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek Di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal

1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), Sedangkan organisasinya terdiri dari Broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
Tahun	Peristiwa
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan

	system computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Undang – Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: idx.co.id

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.2.1 Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

4.1.2.2 Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

Core Values

a. Teamwork

Senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama

b. Integrity

Konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan independensi sesuai dengan Nilai - nilai perusahaan dan norma yang berlaku

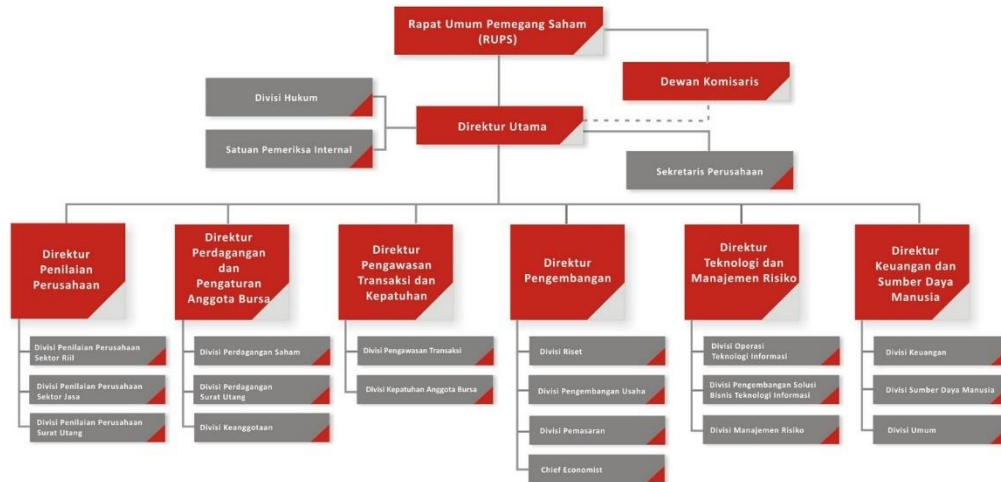
c. Professionalism

Menunjukkan sikap, appearance dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik

d. Service Excellence

Senantiasa memberikan layanan terbaik bagi stakeholders

4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)



Gambar 4. 1Struktur Organisasi BEI

Dari gambar 4.1 dapat dijelaskan bahwa Direktur Utama adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan yang paling tinggi dalam Perseroan.

4.2 Kondisi Umum Data Penelitian

Data pada penelian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dengan objek perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Data penelitian diperoleh melalui melalui situs resmi BEI yaitu www.Idx.co.id.

Dari populasi pada penelitian sebanyak 165 perusahaan, dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu maka sampel pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Adapun kriteria pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Kriteria Sampel

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023	165
2	Perusahaan sektor consumer cyclical yang tidak melaporkan keuangan secara berturut - turut tahun 2019-2023	59
3	Perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di BEI yang tidak menggunakan mata uang Rp	13
4	Perusahaan sektor consumer cyclical yang Tingkat pengembalian atas keseluruhan aset atau beberapa periode di BEI bernilai negative tahun 2019-2023	67
Jumlah Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai Sampel		26
Jumlah data periode penelitian (26 x 5 tahun)		130

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian sampel ini terdiri sebanyak 26 perusahaan yang diamati selama 5 periode tahun 2019 – 2023 dan telah memenuhi kriteria penelitian.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Dengan seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan maka tahapan selanjutnya adalah mengolah data menggunakan SPSS 21. Hasil pengolahan data

ini kemudian didapatkan dalam bentuk statistik deskriptif pada tabel 4.3. Tabel ini memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Aktivitas	130	2.00	382.00	102.5231	77.26770
Leverage	130	5.00	1796.00	97.4462	201.02162
Profitabilitas	130	.00	23.00	5.7923	4.82194
Nilai Perusahaan	130	16.00	10283.00	466.1769	1225.52473
Valid N (listwise)	130				

Sumber: *SPSS 21 (Data diolah Peneliti, 2024)*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 130 pengamatan yang bersumber dari 26 sampel pada perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Masing – masing variabel akan diuraikan sesuai dengan data pada tabel 4.3 berikut:

1. Rasio Aktivitas

Hasil penelitian statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 130 pengamatan, data Rasio aktivitas berkisar antara 2.00 sampai 382.00 dengan rata – rata (Mean) sebesar 102.5231 dengan standar deviasi 77.26770.

2. Leverage

Hasil penelitian statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 130 pengamatan, data Leverage berkisar antara 5.00 sampai 1796.00 dengan rata – rata (Mean) sebesar 97.4462 dengan standar deviasi 201.02162.

3. Profitabilitas

Hasil penelitian statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 130 pengamatan, data Profitabilitas berkisar antara 0.00 sampai 23.00 dengan rata – rata (Mean) sebesar 5.7923 dengan standar deviasi 4.82194.

4. Nilai Perusahaan

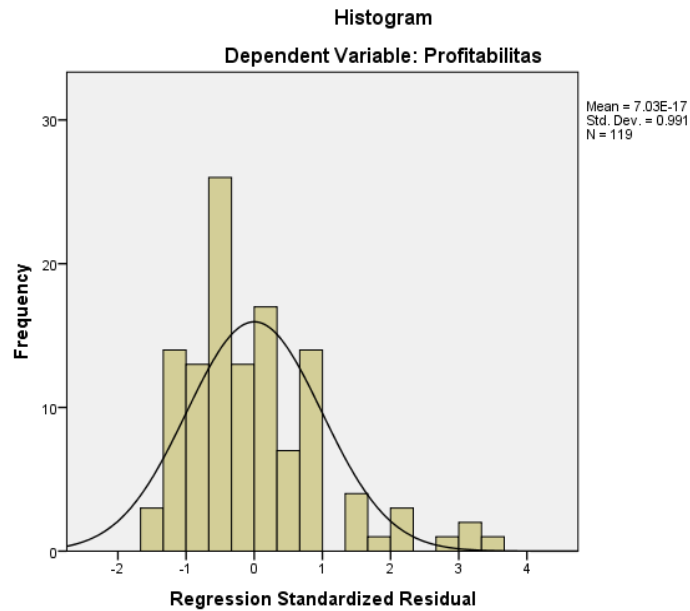
Hasil penelitian statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 130 pengamatan, data Nilai perusahaan berkisar antara 16.00 sampai 10283.00 dengan rata – rata (Mean) sebesar 466.1769 dengan standar deviasi 1225.52473.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Secara dilihat normalitas dapat di periksa melalui histogram. Jika kurva pada diagram menceng ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Histogram yang berbentuk lonceng menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi:

Gambar 4. 2 Uji Histogram Persamaan I



Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat grafik histogram dari Rasio Aktivitas (X1), Leverage(X2) dan terhadap Profitabilitas menyimpulkan bahwa uji normalitas memberikan grafik pola distribusi melenceng ke kanan yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan hasil pengujian noromalitas juga didukung dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov – Smirnov Persamaan I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.37770006
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143

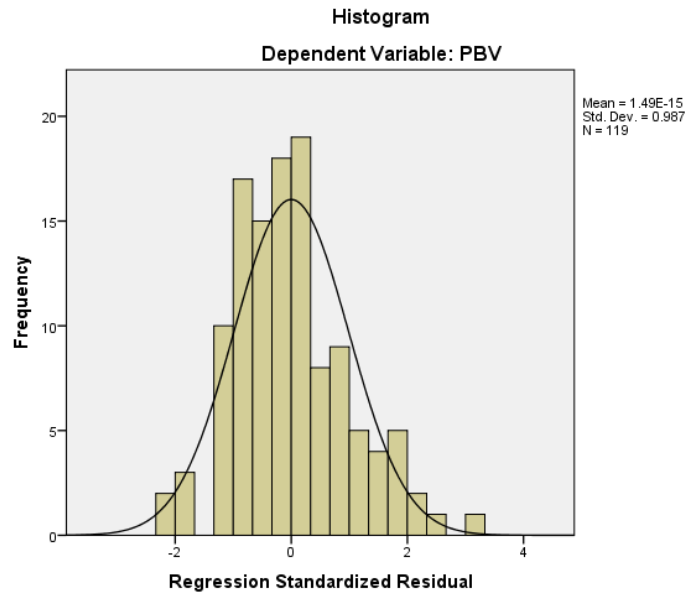
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

Dapat memperlihatkan hasil pengujian *Kolmogrov – Smirnov* terlihat pada tabel 4.4 bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,143 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang di gunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Lalu pada persamaan 2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 4.3 Uji Histogram Persamaan II



Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

Dari gambar 4.3 diatas dapat dilihat grafik histogram dari Rasio Aktivitas (X1), Leverage(X2) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas(Z) menyimpulkan bahwa uji normalitas memberikan grafik pola distribusi melenceng ke kanan yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dapat dsimpulkan model regresi memenuhi asusmsi normalitas dan hasil pengujian normalitas juga didukung dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov – Smirnov Persamaan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89606605
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

Dapat dilihat hasil pengujian Kolmogrov – Smirnov terlihat pada tabel 4.5 bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,385 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data yang di gunakan dalam regresi berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas menyatakan bahwa pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai Tolerance (toleransi) dan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF). Pedoman model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10 yang akan didapatkan pada 4. sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Rasio aktivitas	.839	1.192
Leverage	.839	1.192

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 dilihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel Rasio Aktivitas, Leverage masing – masing adalah 0,839dan 0,839. Dari hasil ini dilihat bahwa nilai Tolerance diperoleh masih lebih tinggi dari standar nilai yang ada yaitu 0,10. Nilai VIF didapatkan dalam uji ini dilihat dari masing – masing variabel yaitu Rasio Aktivitas 1,192 dan Leverage 1,192. Disimpulkan untuk semua variabel juga berada dibawah 10.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model ini.

Tabel 4. 7Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.784	1.275
Leverage	.717	1.395
Profitabilitas	.846	1.182

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

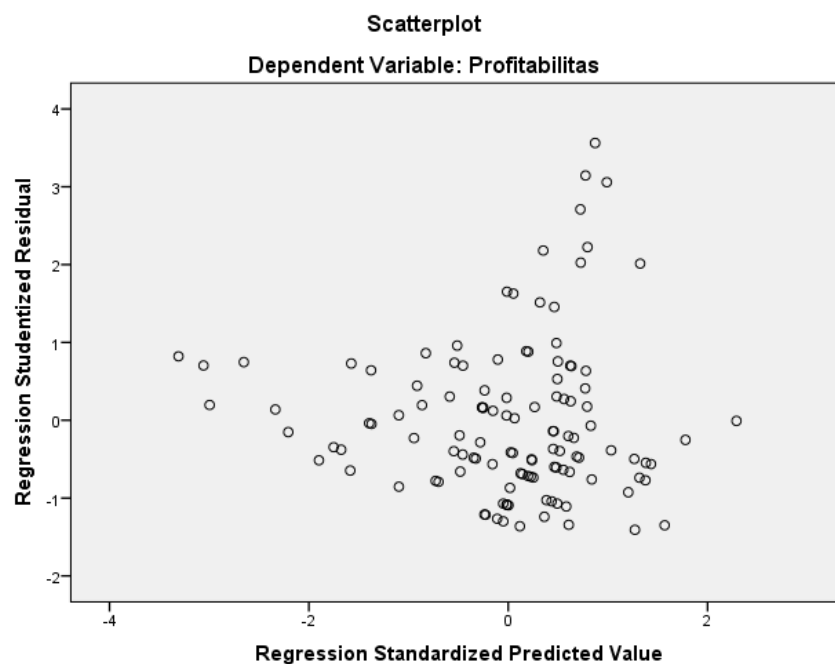
Berdasarkan Tabel 4.7 dilihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel Rasio Aktivitas, Leverage dan Profitabilitas masing – masing adalah 0,784, 0,717, dan 0,846 Dari hasil ini dilihat bahwa nilai Tolerance diperoleh masih lebih tinggi dari standar nilai yang ada yaitu 0,10. Nilai VIF didapatkan dalam uji ini dilihat dari masing – masing variabel yaitu Rasio aktivitas 1,275, Leverage 1,395 dan Profitabilitas 1,182 Disimpulkan untuk semua variabel juga berada dibawah 10. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model Regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan menghitung koefisien korelasi Sperman's rho antara nilai residual dan masing –

masing independen. Jika nilai signifikan koefisien $< 0,05$ dapat disimpulkan adanya heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini menggunakan bentuk *Scatter Plot* yang menggambarkan hubungan antara nilai residual dan nilai prediksi dari model regresi ini.

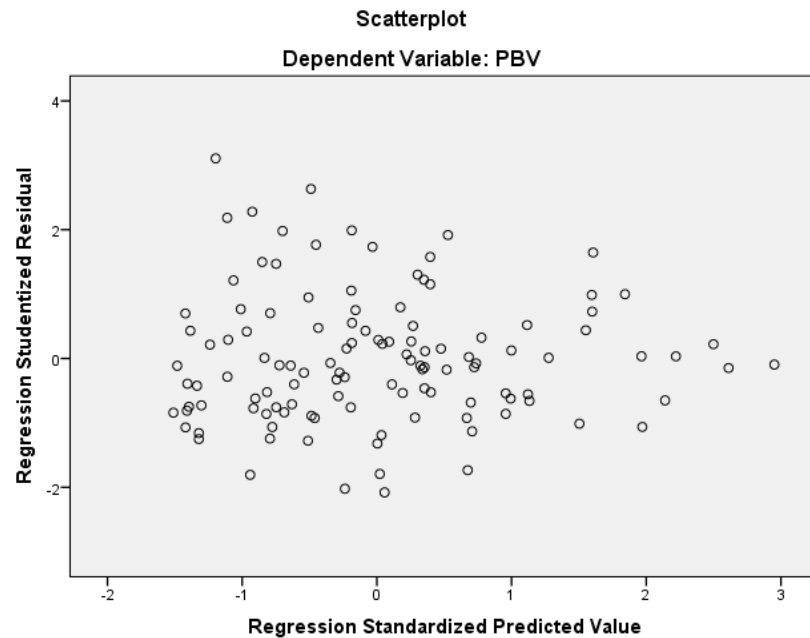
Gambar 4. 4Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I



Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa titik – titik data tersebar hampir secara merata disekitar garis nol, baik ke arah positif maupun negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4. 5Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II



Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa titik – titik data tersebar hampir secara merata disekitar garis nol, baik ke arah positif maupun negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Test Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan Konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.153	.139	4.41528	1.138

a. Predictors: (Constant), Leverage , Rasio aktivitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai statistik Durbin – Watson adalah sebesar 1,138. Nilai ini lebih kecil dari standar yang ditentukan. Jumlah sampel 119 (n) dan jumlah variabel indenpenden 2(k = 2), maka didapat nilai dL sebesar 1.6669 dan nilai dU sebesar 1.7352. model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin – Watson $0 < 1.138 < 1.6669$ yang artinya Keputusan ditolak

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.124	.90768	.646

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas , X1, Leverage

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai statistik Durbin – Watson adalah sebesar 0,646. Nilai ini lebih kecil dari standar yang ditentukan. Jumlah sampel 119 (n) dan jumlah variabel indenpenden 2(k = 2),

maka didapat nilai dL sebesar 1. 6669 dan nilai dU sebesar 1.7352. model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin – Watson $0 < 0,646 < 1.6669$ yang artinya Keputusan ditolak.

4.5 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel X terhadap variabel dependen hasil (Y). Dalam Penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas (X1) dan Leverage (X2), terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Sektor Consumer Cyclical tahun 2019 - 2023.

Tabel 4. 10 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.486	.724		8.960	.000
1 Rasio aktivitas	.016	.006	.266	2.848	.005
Leverage	-.033	.007	-.414	-4.436	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Z = 6,486 + 0,016 + (-0,033) + e$$

Interprestasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6,486 artinya jika Rasio Aktivitas (X1) dan Leverage (X2) bernilai tetap, maka Profitabilitas (Z) nilainya adalah sebesar 6,486
2. Nilai Koefisien regresi variabel Rasio Aktivitas adalah sebesar 0,016 artinya apabila Rasio Aktivitas ditingkatkan sebesar satu-satuan, dengan asumsi *Leverage* diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan pada Profitabilitas sebesar 0,016 satuan.
3. Nilai Koefisien regresi *Leverage* adalah sebesar -0,033 artinya apabila Profitabilitas ditingkatkan sebesar satu-satuan, dengan asumsi Rasio Aktivitas dan *leverage* diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada Profitabilitas sebesar 0,033 satuan.

Tabel 4. 11 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.057	.194		20.952	.000
1 X1	-.001	.001	-.093	-.954	.342
Leverage	.005	.002	.310	3.046	.003
Profitabilitas	.077	.019	.379	4.047	.000

1. Dependent Variable: PBV

Sumber: *SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e_2$$

$$Y = 4,057 + (-0,001) + 0,005 + 0,077 + e_2$$

Interpretasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4,057 artinya jika Rasio Aktivitas (X1), Leverage (X2) dan Profitabilitas (Z) bernilai tetap, maka Nilai Perusahaan (Y) nilainya adalah sebesar 4,057
2. Koefisien regresi variabel Rasio Aktivitas adalah sebesar -0.001 artinya apabila Rasio Aktivitas ditingkatkan sebesar satu-satuan, dengan asumsi *Leverage* dan Profitabilitas diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada Nilai perusahaan sebesar 0,001 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Leverage adalah sebesar 0.005 artinya apabila *Leverage* ditingkatkan sebesar satu-satuan, dengan asumsi Rasio Aktivitas dan Profitabilitas diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan pada Nilai Perusahaan sebesar 0,005 satuan.
4. Koefisien regresi variabel Profitabilitas adalah sebesar 0,077 artinya apabila Profitabilitas ditingkatkan sebesar satu-satuan, dengan asumsi Rasio Aktivitas dan *Leverage* diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan pada Nilai perusahaan sebesar 0,077 satuan.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dapat dilakukan dengan syarat berikut:

1. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka keputusan adalah H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t yang diperoleh dari perhitungan statistik dengan t -tabel. Uji t dilakukan dengan t_{hitung} dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji t Persamaan I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.486	.724		8.960	.000
1 Rasio aktivitas	.016	.006	.266	2.848	.005
Leverage	-.033	.007	-.414	-4.436	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *SPSS 21 (Data diolah Peneliti, 2024)*

Berdasarkan hasil olah data statistik pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat pengaruh Variabel independen yaitu Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keputusan
Rasio Aktivitas	2,848	1,658	0,005	Diterima
Leverage	-4,436	1.658	0,000	Diterima

1. Rasio Aktivitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat menunjukkan variabel Rasio Aktivitas (X1) dengan $t_{hitung} 2,848 > t_{tabel} 1,658$ dan signifikan $0,005 < 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat dijelaskan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

2. Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan

tabel 4.12 dapat dilihat menunjukkan variabel Leverage (X2) dengan $t_{hitung} -4,436 < t_{tabel} 1,659$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dapat dijelaskan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 4. 14 Hasil Uji t Persamaan II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.057	.194		20.952	.000
1 X1	-.001	.001	-.093	-.954	.342
Leverage	.005	.002	.310	3.046	.003
Profitabilitas	.077	.019	.379	4.047	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *SPSS 21 (Data diolah Peneliti, 2024)*

Tabel 4. 15 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keputusan
Rasio Aktivitas	-0,954	1,658	0,342	Ditolak
Leverage	3,046	1,658	0,003	Diterima
Profitabilitas	4,047	1,658	0,000	Diterima

1. Rasio Aktivitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat menunjukkan variabel Rasio Aktivitas (X1) dengan $t_{hitung} -0,954 < t_{tabel} 1,658$ dan signifikan $0,342 > 0,05$ artinya H_3 ditolak dan H_0 diterima. Dapat dijelaskan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat menunjukkan variabel *Leverage* (X2) dengan $t_{hitung} 3,046 > t_{tabel} 1,659$ dan signifikan $0,003 < 0,05$ artinya H_4 diterima dan H_0

ditolak. Dapat dijelaskan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat menunjukan variabel Profitabilitas (Z) dengan $t_{hitung} 4,047 > t_{tabel} 1,659$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_5 diterima dan H_0 ditolak. Dapat dijelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.6.2 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Uji Simultan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka yakni bahwa secara keseluruhan variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan. Atau bila $sign F < 0.05$ berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 16 Hasil Uji F Persamaan I

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	410.029	2	205.015	10.516	.000 ^b
Residual	2261.382	116	19.495		
Total	2671.412	118			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Leverage , Rasio aktivitas

Sumber: **SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)**

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa tingkat nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien fhitung 10.516. Artinya H_0 di tolak H_a diterima, maka seluruh variabel independen yang meliputi Rasio Aktivitas dan

leverage memiliki Pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Tabel 4. 17 Hasil Uji F Persamaan II

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.196	3	5.399	6.553	.000 ^b
Residual	94.746	115	.824		
Total	110.943	118			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas , X1, Leverage

Sumber: *SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)*

Berdasarsarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa tingkat nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien f_{hitung} 6.553. Artinya H_0 di tolak H_a diterima, yang berarti bahwa Rasio Aktivitas, Leverage dan Profitabilitas secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

4.6.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengindikasikan pandangan yang dilihat oleh variabel independen dan model variabel dependen. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam regresi model ini.

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 18 Hasil Uji R Square Persamaan I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.153	.139	4.41528	1.138

a. Predictors: (Constant), Leverage , Rasio aktivitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)*

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai koefisien uji R square adalah sebesar 0,139 yang berarti bahwa hubungan antara Profitabilitas dengan variabel independen cukup baik. Hal ini Profitabilitas 13,9% sedangkan sisanya 86,1% lagi untuk dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian regresi ini.

Tabel 4. 19 Hasil Uji R Square Persamaan II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.124	.90768	.646

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas , X1, *Leverage*

b. Dependent Variable: PBV

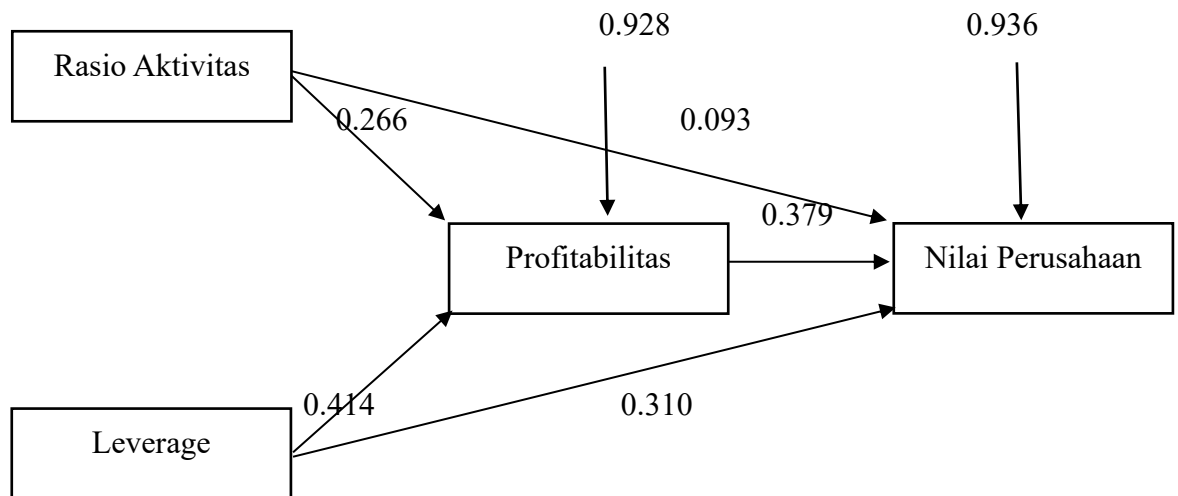
Sumber: *SPSS 21 (Data diolah Peneliti ,2024)*

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai koefisien uji R square adalah sebesar 0,124 yang berarti bahwa hubungan antara nilai perusahaan dengan variabel independen cukup baik. Hal ini Nilai Perusahaan 12,4% dapat disimpulkan oleh variabel Rasio Aktivitas, *Leverage*, dan Profitabilitas.

4.6.4 Hasil Hipotesis Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

1. Dari persamaan I diperoleh nilai beta pada koefisien $X_1 = 0.266$, $X_2 = 0.414$,
dan untuk nilai $e_1 = \sqrt{1 - 0.139} = 0.928$
2. Dari persamaan II diperoleh nilai beta pada koefisien $X_1 = 0.093$, $X_2 = 0.310$
dan $Z = 0.379$, serta untuk nilai $e_2 = \sqrt{1 - 0.124} = 0.936$



Gambar 4. 6 Analisis Jalur

Dari gambar persamaan diatas maka dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependen, yang akan disajikan sebagai berikut :

1. Total pengaruh variabel Rasio Aktivitas (X1) baik secara langsung maupun saat dimediasi oleh profitabilitas (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh langsung} = 0.093$$

$$\text{Pengaruh tak langsung (} 0.266 \times 0.379 \text{)} = 0.101$$

$$\text{Total pengaruh (korelasi X1 ke Y)} = 0.194$$

2. Total pengaruh variabel *Leverage* (X2) baik secara langsung maupun saat dimediasi oleh Profitabilitas (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh langsung} = 0.310$$

$$\text{Pengaruh tak langsung (} 0.414 \times 0.379 \text{)} = 0.157$$

$$\text{Totak pengaruh (korelasi } X_2 \text{ ke } Y) = 0.467$$

Berdasarkan analisis jalur, maka didapatkan hasil pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4. 20 Hasil Analisis Jalur

Uraian	Direct	Indirect	Total Pengaruh	Keputusan
Pengaruh Rasio Aktivitas (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Z)	0.093	0.266×0.379	0.194	Diterima
Pengaruh <i>Leverage</i> (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas	0.310	0.414×0.379	0.467	Ditolak

1. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X_1 yaitu Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan pengaruh tidak langsung *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.

Dari analisis jalur , dapat diketahui pengaruh langsung Rasio Aktivitas (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0.093, sedangkan pengaruh tidak langsung Rasio Aktivitas (X_1) melalui Profitabilitas (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah perkalian antara nilai beta X_1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y

yaitu : $(0.266 \times 0.379) = 0.101$ Maka pengaruh total yang diberikan X_1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : $0.093 + 0.101 = 0.194$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.093 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.194 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan Rasio Aktivitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening atau H_0 diterima dan H_6 ditolak.

2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X_2 yaitu *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan pengaruh tidak langsung *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.

Dari analisis jalur , dapat diketahui pengaruh langsung *Leverage* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0.310 , sedangkan pengaruh tidak langsung *Leverage* (X_2) melalui Profitabilitas (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah perkalian antara nilai beta X_2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $(0.414 \times 0.379) = 0.157$ Maka pengaruh total yang diberikan X_2 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : $0.310 + 0.157 = 0.467$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.310 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.157 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung.

Hal ini menunjukan *Leverage* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening atau H_0 diterima dan H_7 ditolak.

4.7 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dari hasil analisis tersebut pembahasan mengenai pengaruh Rasio Aktivitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening pada Perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebagai berikut :

Tabel 4. 21 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sig	Perbandingan	Keputusan
H1	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas	0,005	0,05	Diterima
H2	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas	0,000	0,05	Diterima
H3	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan	0,342	0,05	Ditolak

H4	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	0,003	0,05	Diterima
H5	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	0,000	0,05	Diterima
Analisis Jalur				
H6	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	0,101	0,093	Diterima
H7	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	0,157	0,310	Ditolak

Berdasarkan tabel 4.20, diatas maka dapat disimpulakn sebagai berikut :

1. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis diketahui Rasio Aktivitas (X_1) dengan nilai t_{hitung} 2,848 dan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₁**

diterima dan H_0 ditolak, artinya Rasio Aktivitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Z).

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur Tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya Perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil Kesimpulan apakah Perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Semakin cepat perputaran aktiva Perusahaan, maka income yang didapat akan ikut meningkat begitu juga dengan laba. Artinya, dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen Perusahaan dalam mengelola aktiva. Total asset turnover menggambarkan Tingkat efektivitas dalam memaksimalkan seluruh aktiva Perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Rohmah et al., 2020) yang menemukan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis diketahui variabel Leverage (X_2) dengan nilai $t_{hitung} - 4,436$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa **H_2 diterima** dan H_0 ditolak, artinya *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas (Z). Hasil ini mengindikasikan meningkatnya *Leverage* akan menurunkan profitabilitas Perusahaan.

Berpengaruh leverage terhadap profitabilitas karena Tingkat leverage yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi di mana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan Perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Perusahaan yang mendanai asetnya dengan hutang, profitabilitasnya akan menurun karena Perusahaan harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan hutang tersebut.

leverage adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang didanai oleh utang, guna mengurangi biaya dan penambahan modal untuk meningkatkan tingkat return. Semakin tinggi *Leverage* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki Perusahaan dapat menimbulkan dampak beban Perusahaan kepada pihak kreditor semakin besar. Apabila *leverage* tidak diperhatikan oleh Perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Ronaldi Putra et al., 2021) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis diketahui variabel Leverage (X_2) dengan nilai $t_{hitung} - 0,954$ dan tingkat signifikan $0,342 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ ditolak** dan H_0 diterima, artinya Rasio Aktivitas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tidak berpengaruhnya rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan karena rasio aktivitas pada Perusahaan sampel masih tergolong rendah sehingga belum mampu menjadi pertimbangan dalam meningkatkan nilai Perusahaan. Akan tetapi Korelasi Total asset turn over diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) dikarenakan berdasarkan perhitungan nilai *total asset turn over* (TATO) yang mana membandingkan antara total penjualan dengan total asset. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa semakin meningkatnya total pendapatan yang dimiliki oleh suatu Perusahaan maka nilai TATO pun akan meningkat dan jika semakin meningkatnya total pendapatan Perusahaan diharapkan meningkatkan pula nilai saham Perusahaan .

Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang ditemukan (Sianipar et al., 2018) yang menemukan bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis diketahui variabel Leverage (X_2) dengan nilai $t_{hitung} 3,046$ dan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₄**

diterima dan H_0 ditolak, artinya *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara shareholders dengan debtholders sehingga memunculkan biaya keagenan hutang. Biaya keagenan tersebut tidak akan menyebabkan berubahnya nilai Perusahaan penambahan hutang akan meningkatkan Tingkat risiko atas arus pendapatan Perusahaan Dimana dipengaruhi faktor eksternal. Sedangkan hutang menimbulkan beban tetap tanpa melihat besarnya pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Wijaya et al., 2021) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis diketahui variabel Profitabilitas (Z) dengan nilai t_{hitung} 4.047 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa **H_5 diterima** dan H_0 ditolak, artinya Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi disebabkan adanya kinerja Perusahaan yang baik dan kondisi Perusahaan yang menjanjikan dimasa yang akan datang. Berdasarkan teori sinyal, apabila Perusahaan memiliki informasi yang baik maka akan memberi sinyal baik sehingga para investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Dewantri et al., 2020) yang menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

6. Pagaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.093 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.101 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung . Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening . Maka **H₆ diterims** dan H₀ ditolak.

Alokasi aset merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya Tingkat pengembalian dari portofolio. Alokasi aset ini merupakan faktor sangat penting dalam investasi , karena secara praktis mendidik investasi dalam jangka Panjang, untuk menetapkan risiko yang dapat ditolerir oleh investor sepanjang waktu dan untuk menghilangkan perubahan Keputusan investasi yang didasarkan perubahan kondisi keuangan.

Hasil ini penelitian ini dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Umbung et al., 2021) yang menemukan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

7. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.310 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.157 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening . Maka **H₇ ditolak** dan H₀ diterima.

Tidak berpengaruhnya leverage terhadap nilai Perusahaan melalui profitabilitas dikarenakan Perusahaan yang mempunyai kelebihan utang, akan ditutupi dengan profit yang diterima oleh Perusahaan, sehingga pasar menilai ini sebagai signal negatif karena laba yang diperoleh oleh Perusahaan tidak bisa didistribusikan menjadi dividen , tetapi digunakan untuk membayar utang Perusahaan.

Hasil ini penelitian ini dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Ronaldi Putra et al., 2021) yang menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

6. Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *Consumer cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
7. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *Consumer cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan hasil analisa yang dilakukan sehingga dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut seperti struktur Rasio Aktivitas, Leverage dan Profitabilitas.

Diharapkan Perusahaan mempertimbangkan Rasio Aktivitas sebagai tolak ukur dalam indikator yang mempengaruhi Nilai Perusahaan karena Rasio Aktivitas belum memberikan dampak yang kuat terhadap kenaikan ataupun penurunan bagi Nilai Perusahaan dan memperhatikan profitabilitasnya.

2. Bagi Investor

Untuk investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3. Bagi Peneliti Pelanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan sebagai bahan referensi serta dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai judul yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2343>
- Agatha Santania & Jonnardi. (2020). Pengaruh Provitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(5), 1–12. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i5.443>
- Andriansyah, A., Sriningsih, F. H., & Sudiarto, E. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), 767–777. www.idx.co.id.
- Area), e book (Universitas M. (2021). *128330132_File5*. 5–25. http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1229/5/128330132_file5.pdf
- Ayu, D., & Putri, S. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Subsektor Pariwisata. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–15.
- Clara florensita yulisa, & Ickhsanto Wahyudi. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 52–61. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.580>
- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). *The effect of profitability, liquidity, and leverage on firm value with dividend policy as intervening variable (Case Study on Finance Sector In Indonesian Stock Exchange 2016-2020 Period)*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 863. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5363>
- Ekawijaya, A. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Stie-Mce.Ac.Id*, 1–23. [http://repository.stie-mce.ac.id/1105/3/3.BAB II TINJAUAN PUSTAKA.pdf](http://repository.stie-mce.ac.id/1105/3/3.BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf)
- Fahmi, D. (2018). “ Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) ” . *Jurnal Administrasi*

- Bisnis.Vol. 12 No. 1. 2014 21. *Administrasi Bisnis*, 12(1), 21–42.
[http://repository.uin-suska.ac.id/20201/8/10.BAB III_.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/20201/8/10.BAB%20III_.pdf)
- Hertina, D., Hendayana, Y., Ichsani, S., Wijaya, J. H., Fatihat, G. G., Hendianto, R. S., & Pratiwi, L. N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 1115–1125. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7187>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 3(2)*, 91–102.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2021). (*Sunardi et al , 2021*). 8–44.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analysis of The Effect of Leveragem Profitability and Company Size on Firm Value in The Banking Industry Registered on The IDX. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Kurniawan, A. H., Permata, I. S., & Heriansyah, K. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap NilaiPerusahaan Pada Industri Dasar & Kimia Subsektor Plastik & Kemasan YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5081–5089.
- Kurniawati, D., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–19.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16–31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>

- Listyawati, R., & Galang Wicaksana, F. (2023). Investment Decisions, Funding Decisions and Activity Ratios on Firm Value in Indonesia. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 65–80. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.597>
- Marsaulina, M. A., & Hasyim, D. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Fleksibilitas Keuangan , Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Cyclical Di BEI Periode 2018-2022*. 4(1), 564–574.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 4, 6.*
- Mirayanti, N. M., & Erlina Wati, N. W. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 69–82. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.2860>
- Muzdalifah, S., & Budiyo. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–17.
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, H., Ridwan, M., & Putri, A. P. r. . (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15829>
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- Oktaviari, E. A. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/257726/File-10-BAB-II.pdf>
- Panjaitan, P., Amanda, S., & Liviani, C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 908. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1073>
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61.

<https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>

- Pratiwi, A., & Muthohar, A. M. (2021). Pengaruh growth opportunity, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 163–180. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.175>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Rendy, & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Leverage , Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan ... *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 3004–3015.
- Resti, A. A., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2019). Investment opportunity set, dividend policy, company's performance, and firm's value: Some Indonesian firms evidence. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(4), 611–622. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i4.2753>
- Reza fahlefi, L. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Jurnal Keuangan, Vol 2 No.*, 42.
- Samiun, A. A., Abbas, S., & Hadia, F. La. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 2(1), 31–42.
- Saragih, J. P., Sidabutar, C. A., Sinaga, Y. F., & Sipahutar, T. T. U. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 13–26. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.13352>
- Savira, M., & FERDIAN, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 274–285. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.23>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>

- Solvabilitas, P. R., Profitabilitas, R., Rasio, D. A. N., Terhadap, A., Perusahaan, N., Anggraeni, P., & Pangestuti, R. S. (2022). *FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 Nilai Perusahaan*. 02(01), 190–203.
- Suryaman, Y., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Analisis Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7835–7844. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4544/3183>
- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesai Tahun 2016 – 2021). *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 164–179. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.4815>
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Yofhi Septian Panglipurningrum, & Novita Dwi Andriani. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69–84. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1117>
- Yulianti, R., & Dewi Syarif, A. (2021). Analysis of the Effects of Liquidity, Activities, Leverage, and Profitability on Firm Value in Retail Trade Subsector (Idx) 2015-2020 Period. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(1), 85–98. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i1.1078>
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 431–442. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data

Tabel 1. Rasio Aktivitas

No	Kode	Perusahaan	Tahun	TATO
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	2019	1,35
			2020	1,00
			2021	0,89
			2022	0,91
			2023	0,98
2	BAYU	Bayu Buana Tbk	2019	2,95
			2020	0,80
			2021	0,67
			2022	2,26
			2023	2,46
3	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2019	0,43
			2020	0,37
			2021	0,41
			2022	0,34
			2023	0,29
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2019	1,76
			2020	1,59
			2021	1,60
			2022	1,53
			2023	1,38
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2019	3,38
			2020	3,04
			2021	3,82
			2022	2,90
			2023	2,94
6	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	2019	1,23
			2020	1,01
			2021	1,04
			2022	1,01
			2023	1,15
7	INDS	Indospring Tbk.	2019	0,74
			2020	0,52
			2021	0,85

			2022	0,94
			2023	0,85
8	KPIG	MNC Land Tbk.	2019	0,04
			2020	0,02
			2021	0,02
			2022	0,04
			2023	0,04
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2019	0,27
			2020	0,31
			2021	0,39
			2022	0,51
			2023	0,40
10	MICE	Multi Indocitra Tbk.	2019	0,71
			2020	0,65
			2021	0,72
			2022	0,81
			2023	0,82
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2019	0,47
			2020	0,42
			2021	0,46
			2022	0,40
			2023	0,34
12	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	2019	1,76
			2020	1,21
			2021	1,31
			2022	1,43
			2023	1,61
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2019	0,82
			2020	0,75
			2021	0,60
			2022	0,64
			2023	0,59
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2019	1,27
			2020	0,96
			2021	1,08
			2022	1,12
			2023	1,11
15	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	2019	1,36
			2020	0,80
			2021	0,68

			2022	0,81
			2023	1,09
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2019	0,39
			2020	0,50
			2021	0,80
			2022	0,65
			2023	0,29
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2019	1,40
			2020	1,46
			2021	1,51
			2022	1,80
			2023	2,56
18	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	2019	0,85
			2020	0,34
			2021	0,33
			2022	0,54
			2023	0,44
19	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	2019	1,81
			2020	0,89
			2021	1,14
			2022	1,32
			2023	1,26
20	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	2019	0,21
			2020	0,14
			2021	0,20
			2022	0,32
			2023	0,22
21	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	2019	1,33
			2020	1,07
			2021	0,38
			2022	1,09
			2023	0,96
22	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	2019	2,35
			2020	1,83
			2021	2,45
			2022	2,76
			2023	2,29
23	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	2019	0,16
			2020	0,12
			2021	0,04

			2022	0,18
			2023	0,03
24	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.	2019	2,13
			2020	2,18
			2021	1,65
			2022	1,79
			2023	1,51
25	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.	2019	0,86
			2020	0,84
			2021	0,79
			2022	0,76
			2023	0,73
26	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	2019	0,81
			2020	0,74
			2021	0,52
			2022	0,63
			2023	0,70

Tabel 2. Leverage

No	Kode	Perusahaan	Tahun	DER
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	2019	0,42
			2020	0,35
			2021	0,29
			2022	0,22
			2023	0,25
2	BAYU	Bayu Buana Tbk	2019	0,86
			2020	0,74
			2021	0,61
			2022	0,91
			2023	0,96
3	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2019	0,74
			2020	0,55
			2021	0,43
			2022	0,35
			2023	0,28
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2019	2,34
			2020	2,71

			2021	2,75
			2022	2,86
			2023	2,23
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2019	0,96
			2020	0,97
			2021	0,76
			2022	1,37
			2023	1,51
6	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	2019	1,36
			2020	1,62
			2021	1,73
			2022	1,80
			2023	1,74
7	INDS	Indospring Tbk.	2019	0,10
			2020	0,14
			2021	0,24
			2022	0,30
			2023	0,28
8	KPIG	MNC Land Tbk.	2019	0,24
			2020	0,26
			2021	0,26
			2022	0,25
			2023	0,25
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2019	0,07
			2020	0,09
			2021	0,09
			2022	0,11
			2023	0,07
10	MICE	Multi Indocitra Tbk.	2019	0,54
			2020	0,47
			2021	0,50
			2022	0,60
			2023	0,49
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2019	0,42
			2020	0,31
			2021	0,18
			2022	0,13
			2023	0,09
12	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	2019	0,32
			2020	0,46

			2021	0,58
			2022	0,44
			2023	0,41
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2019	0,22
			2020	0,74
			2021	0,33
			2022	0,27
			2023	0,30
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2019	0,27
			2020	0,27
			2021	0,33
			2022	0,32
			2023	0,26
15	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	2019	0,36
			2020	0,36
			2021	0,75
			2022	0,89
			2023	0,69
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2019	1,04
			2020	0,96
			2021	0,87
			2022	0,85
			2023	0,78
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2019	0,91
			2020	1,08
			2021	1,29
			2022	1,23
			2023	1,55
18	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	2019	0,53
			2020	0,53
			2021	0,23
			2022	2,10
			2023	0,17
19	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	2019	0,34
			2020	0,79
			2021	0,64
			2022	0,66
			2023	0,84
20	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	2019	0,21
			2020	0,07

			2021	0,06
			2022	0,10
			2023	0,05
21	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	2019	1,24
			2020	1,15
			2021	0,93
			2022	0,81
			2023	0,37
22	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	2019	0,67
			2020	0,38
			2021	0,62
			2022	0,54
			2023	0,51
23	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	2019	0,46
			2020	0,27
			2021	0,87
			2022	0,71
			2023	0,53
24	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.	2019	1,53
			2020	1,54
			2021	1,36
			2022	1,18
			2023	1,14
25	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.	2019	17,96
			2020	2,15
			2021	0,46
			2022	0,87
			2023	1,05
26	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	2019	14,36
			2020	1,38
			2021	1,26
			2022	1,43
			2023	1,35

Tabel 3. Profitabilitas

No	Kode	Perusahaan	Tahun	ROA
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	2019	0,17

			2020	0,10
			2021	0,10
			2022	0,09
			2023	0,10
2	BAYU	Bayu Buana Tbk	2019	0,06
			2020	0,00
			2021	0,00
			2022	0,05
			2023	0,08
3	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2019	0,08
			2020	0,06
			2021	0,07
			2022	0,06
			2023	0,03
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2019	0,01
			2020	0,01
			2021	0,03
			2022	0,03
			2023	0,02
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2019	0,03
			2020	0,06
			2021	0,10
			2022	0,06
			2023	0,04
6	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	2019	0,03
			2020	0,00
			2021	0,01
			2022	0,00
			2023	0,01
7	INDS	Indospring Tbk.	2019	0,04
			2020	0,02
			2021	0,05
			2022	0,06
			2023	0,04
8	KPIG	MNC Land Tbk.	2019	0,01
			2020	0,01
			2021	0,00
			2022	0,01
			2023	0,01
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2019	0,09

			2020	0,02
			2021	0,08
			2022	0,08
			2023	0,06
10	MICE	Multi Indocitra Tbk.	2019	0,04
			2020	0,00
			2021	0,03
			2022	0,04
			2023	0,03
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2019	0,13
			2020	0,10
			2021	0,13
			2022	0,10
			2023	0,05
12	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	2019	0,05
			2020	0,01
			2021	0,04
			2022	0,07
			2023	0,06
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2019	0,16
			2020	0,17
			2021	0,13
			2022	0,06
			2023	0,01
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2019	0,21
			2020	0,16
			2021	0,19
			2022	0,21
			2023	0,23
15	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	2019	0,02
			2020	0,02
			2021	0,03
			2022	0,02
			2023	0,01
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2019	0,04
			2020	0,05
			2021	0,08
			2022	0,03
			2023	0,01
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2019	0,06

			2020	0,06
			2021	0,06
			2022	0,07
			2023	0,06
18	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	2019	0,10
			2020	0,06
			2021	0,07
			2022	0,05
			2023	0,04
19	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	2019	0,17
			2020	0,00
			2021	0,04
			2022	0,16
			2023	0,13
20	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	2019	0,03
			2020	0,02
			2021	0,05
			2022	0,11
			2023	0,08
21	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	2019	0,09
			2020	0,07
			2021	0,06
			2022	0,09
			2023	0,04
22	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	2019	0,04
			2020	0,02
			2021	0,05
			2022	0,08
			2023	0,06
23	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	2019	0,04
			2020	0,02
			2021	0,00
			2022	0,01
			2023	0,09
24	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.	2019	0,02
			2020	0,03
			2021	0,03
			2022	0,03
			2023	0,03
25	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.	2019	0,04

			2020	0,04
			2021	0,03
			2022	0,04
			2023	0,08
26	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	2019	0,01
			2020	0,03
			2021	0,03
			2022	0,06
			2023	0,06

Tabel 5. Nilai Perusahaan

No	Kode	Perusahaan	Tahun	PBV
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	2019	5,48
			2020	5,50
			2021	3,93
			2022	1,43
			2023	2,00
2	BAYU	Bayu Buana Tbk	2019	0,95
			2020	0,99
			2021	0,88
			2022	0,85
			2023	1,16
3	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2019	0,31
			2020	0,23
			2021	0,18
			2022	0,17
			2023	0,16
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2019	1,02
			2020	0,84
			2021	0,96
			2022	1,46
			2023	0,98
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2019	1,15
			2020	1,21
			2021	1,48
			2022	0,87
			2023	0,84
6	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	2019	1,32
			2020	1,49

			2021	1,45
			2022	1,23
			2023	1,12
7	INDS	Indospring Tbk.	2019	0,59
			2020	0,48
			2021	0,44
			2022	0,43
			2023	0,47
8	KPIG	MNC Land Tbk.	2019	0,48
			2020	0,37
			2021	0,31
			2022	0,25
			2023	0,23
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2019	0,40
			2020	0,33
			2021	1,76
			2022	0,54
			2023	0,48
10	MICE	Multi Indocitra Tbk.	2019	0,30
			2020	0,26
			2021	0,33
			2022	0,42
			2023	0,39
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2019	1,86
			2020	1,19
			2021	0,76
			2022	0,56
			2023	0,28
12	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	2019	0,41
			2020	0,35
			2021	0,82
			2022	0,81
			2023	0,77
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2019	18,92
			2020	37,17
			2021	2,76
			2022	1,50
			2023	1,27
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2019	3,51
			2020	3,01

			2021	2,69
			2022	2,66
			2023	3,16
15	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	2019	11,83
			2020	12,01
			2021	11,37
			2022	10,27
			2023	9,25
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2019	1,60
			2020	1,17
			2021	1,41
			2022	0,61
			2023	0,42
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2019	0,76
			2020	0,83
			2021	0,64
			2022	0,54
			2023	0,81
18	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	2019	1,51
			2020	0,35
			2021	6,42
			2022	26,14
			2023	6,32
19	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	2019	4,94
			2020	2,30
			2021	2,24
			2022	2,45
			2023	3,98
20	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	2019	1,57
			2020	1,01
			2021	1,61
			2022	1,57
			2023	1,33
21	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	2019	55,61
			2020	54,85
			2021	7,82
			2022	2,05
			2023	0,53
22	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	2019	0,85
			2020	0,60

			2021	0,80
			2022	0,77
			2023	0,64
23	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	2019	4,75
			2020	5,38
			2021	5,19
			2022	3,25
			2023	1,33
24	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.	2019	5,33
			2020	2,49
			2021	20,70
			2022	2,76
			2023	2,13
25	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.	2019	102,83
			2020	8,76
			2021	3,23
			2022	1,64
			2023	1,86
26	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	2019	37,39
			2020	3,74
			2021	4,12
			2022	1,06
			2023	0,95

Lampiran 2. Hasil Output SPSS 21

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Aktivitas	130	2.00	382.00	102.5231	77.26770
Leverage	130	5.00	1796.00	97.4462	201.02162
Profitabilitas	130	.00	23.00	5.7923	4.82194
Nilai Perusahaan	130	16.00	10283.00	466.1769	1225.52473
Valid N (listwise)	130				

Hasil Uji Normalitas Persamaan I

	Unstandardized Residual
N	119
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.37770006
Absolute	.105
Most Extreme Positive	.105
Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z	1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas Persamaan II

	Unstandardized Residual
N	119
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.89606605
Absolute	.083
Most Extreme Positive	.083
Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z	.906
Asymp. Sig. (2-tailed)	.385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio aktivitas	.839	1.192
	Leverage	.839	1.192

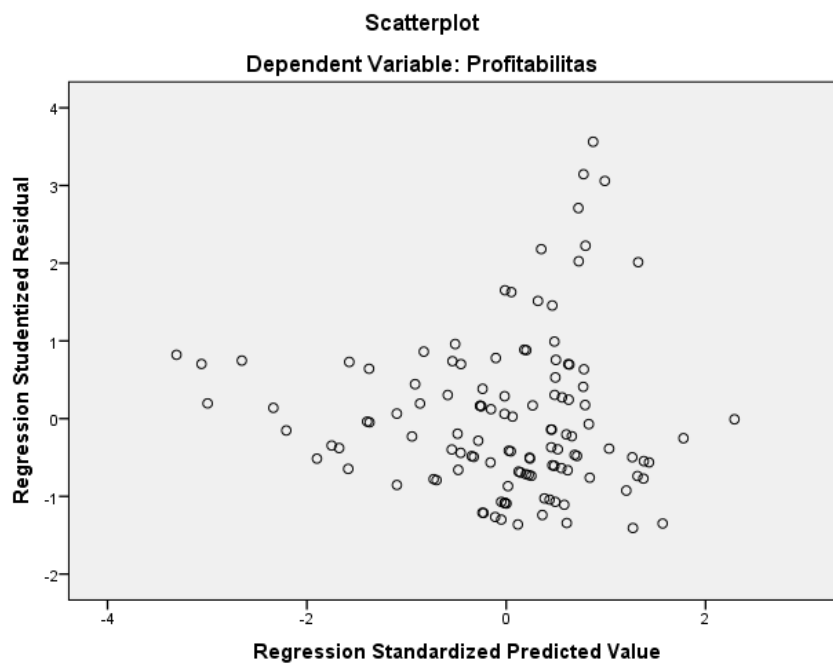
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II

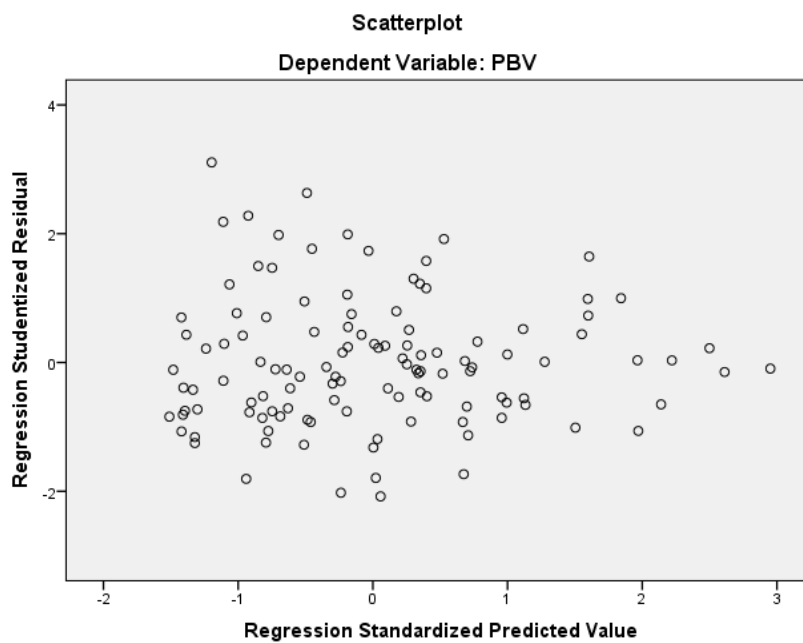
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.784	1.275
	Leverage	.717	1.395
	Profitabilitas	.846	1.182

a. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I



Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II



Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.153	.139	4.41528	1.138

a. Predictors: (Constant), Leverage , Rasio aktivitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.124	.90768	.646

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas , X1, Leverage

b. Dependent Variable: PBV

Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.486	.724		8.960	.000
1 Rasio aktivitas	.016	.006	.266	2.848	.005
Leverage	-.033	.007	-.414	-4.436	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.057	.194		20.952	.000
1 X1	-.001	.001	-.093	-.954	.342
Leverage	.005	.002	.310	3.046	.003
Profitabilitas	.077	.019	.379	4.047	.000

2. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Persial (Uji T) Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.486	.724		8.960	.000
1 Rasio aktivitas	.016	.006	.266	2.848	.005
Leverage	-.033	.007	-.414	-4.436	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji T Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.057	.194		20.952	.000
1 X1	-.001	.001	-.093	-.954	.342
Leverage	.005	.002	.310	3.046	.003
Profitabilitas	.077	.019	.379	4.047	.000

3. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji F Persamaan I

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	410.029	2	205.015	10.516	.000 ^b
	Residual	2261.382	116	19.495		
	Total	2671.412	118			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Leverage , Rasio aktivitas

Hasil Uji F Persamaan II

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.196	3	5.399	6.553	.000 ^b
	Residual	94.746	115	.824		
	Total	110.943	118			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas , X1, Leverage

Hasil Uji R Square Persamaan I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.153	.139	4.41528	1.138

a. Predictors: (Constant), Leverage , Rasio aktivitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji R Square Persamaan II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.124	.90768	.646

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas , X1, Leverage

b. Dependent Variable: PBV



YAYASAN PERGURUAN TINGGI KOMPUTER (YPTK)
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" (UPI-YPTK)
Kantor: Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat 20225, Telp : (0751)-776666 -
Fax: (0751)-71913
Website: www.uplyptk.ac.id - e-mail: uplyptk@uplyptk.ac.id



FORMULIR
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

No. Dokumen
FM-01-AKD-20

No. Revisi
01

Hal
1 dari 1

Tanggal Terbit
1 Januari 2021

Nama : YULIA SAFITRI
NIM : 2101155310443
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Juruan/Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Pengaruh Basis Aktivitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor consumer cyclical periode 2019 - 2020
Dosen Pembimbing : 1. Dr. MONDRA NIELA, SE, M.M.
2. Engra Desrim Silvia, SE, M.E.

A. Catatan Konsultasi Bimbingan Skripsi

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING
1	25/10/21	Bab 1	Perbaiki rumusan, tyain draft bab 2.3	F
2	16/12/21	Bab 2.3	Perbaiki KP, Pengembangan hipotesis, pendisain,	F
3	29/12/21	Bab 2.3	Ag 1,2,3 lanjut Olah data bab 4	F
4	24/1/22	Bab 4	Perbaiki analisis bab 4 Lanjut bab 5 dan draft	F
5	4/2/22	Profil	Perbaiki draft lanjut pintu Gerak	F
6	17/2/22	Skripsi	Acc Skripsi	F

	YAYASAN PERGURUAN TINGGI KOMPUTER (YPTK) UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" (UPI-YPTK) Kantor: Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat 20225, Telp : (0751)-776666 - Fax: (0751)-71913 Website: www.uplyptk.ac.id - e-mail: uplyptk@uplyptk.ac.id		
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-01-AKD-20	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 1 Januari 2021

Nama : Yulia Safitri
 NIM : 21101155310413
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jurusan/Program Studi : MATA KULIAH
 Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor consumer cyclical Periode 2019-2023
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mondra Neldi, S.E, M.M.
 : 2. Engala Desninn Silvia, S.E, M.E

A. Catatan Konsultasi Bimbingan Skripsi

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING
1.	1/11/2024	Bab I	- perbaikan saran	
2.	15/11/2024	Bab I	- Lanjut Bab II	
3.	6/11/2024	Bab II	- Lanjut Bab III dan revisi Bab II	
4.	13/12/2024	Bab II, III	- revisi sesuai diskusi	
5.	10/1/2025	Bab I - III	- revisi, lanjut bab IV	
6.	17/1/2025	Bab IV	- revisi dan lanjut bab V	
7.	7/2/2025	Bab V	- revisi dan lanjut draft	
8.	12/1/2025	Bab I - V	- full print gambar	